

DAKWAH AMANAH KEAGUNGAN ILAHI

(Studi Tentang Proses dan Metode Dakwah Amanah Keagungan Ilahi
di Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kodya Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Dakwah



Oleh :

MAHALI
NIM : BO.1.3.94.002

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG
F D-1999 07 KPI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Dakwah, metode-

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
1999

PERSETUJUAN

Naskah skripsi atas nama saudara :

N a m a : M A H A L I

Nomor : BO.1.3.94.002

Angkatan : 1994

Jurusan : KPI

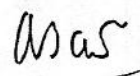
Judul Skripsi : DAKWAH AMANAH KEAGUNGAN ILAHI

(Studi Tentang Proses dan Metode Dakwah Amanah
Keagungan Ilahi di kelurahan mojo, kecamatan Gubeng
Kodya Surabaya)

Telah diperiksa dan dapat diajukan sebagai salah satu syarat ujian pada sidang penguji skripsi guna memenuhi tugas dan melengkapi beban satuan kredit Semester (SKS) program Sarjana Strata Satu (S-1) Komunikasi dan penyiaran Islam (KPI) pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 08 Desember 1999

Dosen Pembimbing



Drs.H.Abd. Jabbar Adlan

NIP. 150 177 931

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

**Skripsi oleh Mahali ini telah dipertahankan di depan Dewan
Penguji Skripsi**

Surabaya 15 Desember 1999

Mengesahkan

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan



Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH

NIP. 150 064 662

Ketua

Mas

Drs. H. Abdul Jabbar Adlan

NIP. 150 177 931

Sekretaris

Drs. Abd. Halim M.Ag

NIP. 150 246 402

Penguji I

Drs. H. Moh. Ali Aziz

NIP. 150 216 541

Penguji II

Dra. Hj. Sri Astutik

NIP. 150 228 391

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Fokus Masalah	7
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
D. Tujuan Dan Signifikansi Masalah	7
E. Konseptualisasi	8
F. Sistematika pembahasan	12

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	15
B. Tahap – Tahap Penelitian	18
C. Instrumen Penelitian	22

D. Penentuan Key Informan	23
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	32

BAB III : EKSISTENSI AMANAH KEAGUNGAN ILAHI (AKI)

A. Sejarah Singkat Berdirinya Amanah Keagungan Ilahi (AKI).....	35
B. Sarana Dan Prasarana	39
C. Lokasi Amanah Keagungan Ilahi (AKI).....	40
D. Struktur Organisasi Amanah Keagungan Ilahi (AKI).	41
E. Jenis Kegiatan Amanah Keagungan Ilahi (AKI) ...	49
F. Sumber Dana Amanah Keagungan Ilahi (AKI) ...	58

BAB IV : DISKRIPSI TENTANG PROSES DAN METODE

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAKWAH AMANAH KEAGUNGAN ILAHI (AKI) DI KELURAHAN MOJO KODYA SURABAYA

A. Proses Dan Metode Dakwah Amanah Keagungan Ilahi (AKI) Melalui Social Pressure	65
B. Metode Diskusi	70
C. Publikasi Dakwah : Buletin Amanah	77

D. Materi Dakwah.....	78
-----------------------	----

BAB V : INTERPRETASI

A. Pendahuluan	86
B. Temuan Data	87
C. Perbandingan Temuan Data Dengan Teori	90
D. Gagasan	94

BAB VI : KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Penutup	97

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada kondisi yang lebih baik dari sebelumnya, baik terhadap pribadi atau masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan, tingkah laku dan pandangan hidup, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperang menuju pada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.¹

Akan tetapi kesempurnaan ajaran itu hanya merupakan ide dan ~~angan-angan belaka jika ajaran yang baik itu tidak disampaikan~~ kepada manusia. Lebih-lebih jika ajaran itu, tidak diamalkan dalam kehidupan manusia, oleh karena itu dakwah merupakan aktifitas utama dalam proses Islamisasi. Dengan dakwah Islam dapat diketahui, dihayati dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya tanpa dakwah terputuslah generasi

¹ Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an, Mizan, Bandung, 1993, hal. 194

manusia Muslim dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah selalu berproses pada tiap-tiap perkembangan masyarakat dan tantangannya. Lebih-lebih di era globalisasi dan informasi, maka dakwah harus senantiasa dinamis dalam segala bentuk aspeknya. Inovasi-inovasi baru perlu dimunculkan dalam dakwah untuk menjaga relevansi dan ke-Islaman secara aktual. Hal ini dalam rangka Islamisasi sebagai sesuatu kebutuhan dan dibutuhkan dalam dakwah Islam.

Adapun proses Islamisasi dalam sistem yang telah ada sepanjang sejarah dakwah Islam tidak lepas dari unsur-unsur dakwah. Unsur dakwah yang dimaksud adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Drs. Moh. Ali Aziz, Dosen fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel menulis bahwa, unsur-unsur dakwah adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), tariqah (metode) dan atsar (efek dakwah). Dai sebagai pelaku dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok, organisasi maupun lembaga merupakan unsur paling

² Muh. Ali Aziz, Ilmu Da'wah, Fakultas Da'wah IAIN Sunan Ampel Suraabaya, 1993, hal. 31

penting. Tanpa dai Islam hanya sebagai ajaran yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam wacana ini dai dituntut sebagai figur publik yang berkapasitas sebagai “uswatun hasanah”. Karena pentingnya fungsi dai ini, maka kemampuan mengembangkan dan memenej diperlukan profesionalisme dalam pemberdayaan unsur-unsur dakwah yang lain. Tentu saja profesionalisme dakwah berdasarka nilai-nilai ketakwaan kepada Allah Swt. Kaarena tanpa nilai ini aktifitas apapun akan terjebak dalam nilai-nilai kejahiliyaan, dan jika ini terjadi maka merupakan suatu kelemahan fatal bagi aktifitas dakwah.

Di sisi lain kelemahan dakwah Islam selama ini, kurang mendapat perhatian para dai, diantaranya terletak di bidang “metode dakwah”. Para dai kebanyakan berdakwah menurut selera pribadi atau pandangan subyektif masing-masing tanpa memperhatikan efektifitas dan efisiensi dakwah yang diembannya, sehingga sistem komunikasi atau cara penyampaian dakwah yang mereka gunakan kurang sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi obyek dakwah. Dengan demkian hasil usaha dakwah mereka tidak banyak mengalami kemajuan atau tidak seimbang dengan

³ Ibid, hal. 46

pengorbanannya, baik itu pengorbanan waktu, dana dan energi yang digunakan.⁴

Kurangnya perhatian subyek dakwah terhadap masalah metode dakwah ini disebabkan oleh kurangnya pengertian akan pentingnya peranan sistem komunikasi ini disebabkan cara penyampaian dakwah yang digunakan sebagai akibat dari rendahnya taraf pendidikan atau kemampuan intelektual subyek dakwah umumnya. Maka, persoalan metode dakwah menjadi penting pula sebagai suatu cara penyampaian pesan-pesan dakwah bagi dai. Di dalam metode-metode inilah yang harus dikembangkan dan diinovasi secara kritis oleh dai di medan dakwah. Tentunya inovasi tersebut sanggup menjawab tantangan yang terjadi di medan dakwah dalam rangka mencapai keberhasilan tugas dakwah. Dalam hal tugas dakwah *M. Natsir* menegaskan bahwa, tugas dakwah adalah tugas seluruh umat Islam bukan monopoli golongan yang disebut ulama atau cerdik cendekiawan.⁵ Jadi secara umum dikatakan bahwa setiap Muslim dapat berperan sebagai Muballig (komunikator) yang berkewajiban menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia (komunikan).

⁴ E.Z. Mustaqim, Peranan Dakwah Dalam Membangaun Mnesia Seutuhnya dan Sluruh Masyarakat, Bina Ilmu, Surabaya 1982, hal. 67

⁵ Moh. Ali Aziz, Op. Cit. hal.19

Tugas dakwah ini ditegaskan dalam Al Qur'an surat Ali Imron

ayat 104 :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران: ١٠٤)

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang Mungkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung".⁶

Proses dakwah tidaklah semata-mata merupakan suatu komunikasi atau kegiatan yang bersifat "oral" maupun tertulis saja. Tetapi semua kegiatan serta sarana (media) yang secara hukum adalah sah, dapat dijadikan alat dakwah sesuai kemampuan dari komunikator masing-masing, sehingga kita kenal istilah "total dakwah" yaitu suatu proses di mana setiap Muslim dapat mendayagunakan kemampuannya masing-masing dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertindak laku sesuai dengan misi utama dari ajaran-ajaran Islam.⁷

⁶ DEPAG RI, Al-Qura'an dan Terjemahnya, PT. Dana Bakti Wakaf, Yogyakarta, 1995, hal 93

⁷ Toto Tasmara, Konunikasi Dakwah, CV. Gaya Media Pratama, Jakarta, 1987, hal. 40

Seorang Muslim dapat pula mempergunakan keahliannya, profesinya dan lain sebagainya sebagai suatu media. Untuk mencapai efek dakwah yang sesuai dengan tujuan dakwah, maka unsur mad'u, maddah, wasilah dan tariqah harus sesuai dan terpadu yang harus dilakukan oleh da'i. Jadi, unsuir-unsur dakwah tersebut harus diorganisir secara profesional. Untuk itu sistem kelembagaan dakwah perlu diciptakan sebagai agen dan wadah dakwah.

Mengingat pelembagaan dakwah dipandang perlu dalam masyarakat, karena pada hakekatnya masyarakat pun merupakan satu kesatuan yang organis. Maka penulis memandang perlu mengangkat salah satu lembaga dakwah yaitu "AMANAH KEAGUNGAN ILAHI" yang berlokasi di Jalan Kedung Pengkol V (buntu) 11c kelurahan Mojo, kecamatan Gubeng, kodya Surabaya.

Lembaga ini hidup dalam lingkungan perkotaan yang sering disebut kota metropolis setelah Jakarta. Sudah barang tentu Amanah Keagungan Ilahi (AKI) sebagai lembaga dakwah dituntut untuk lebih aktif, kritis dan profesional dalam menyikapi fenomena masyarakatnya. Apalagi tantangan industrialisasi sudah menjadi ciri khas perkotaan. Belum lagi masalah individualisme dan materialisme sudah merupakan fenomena kota yang lebih mengedepankan rasionalisme. Akan tetapi pergeseran moral yang

negatif berjalan drastis, sebagai bidang garapan lembaga dakwah.

Oleh sebab itu, AKI dalam dakwahnya pun harus menggunakan metode dakwah yang relevan bagi masyarakat kota.

Ditinjau dari segi materi dakwahnya, berusaha mengambil ajaran tasawuf yang dikemas melalui metode, media dan mitra dakwahnya.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah yang melatarbelakangi berdirinya lembaga Amanah Keagungan Ilahi (AKI) di kelurahan Mojo kecamatan Gubeng Kodya Surabaya ?
2. Bagaimanakah proses dan metode dakwah lembaga Amanah Keagungan Ilahi (AKI) tersebut ?

C. FOKUS MASALAH

Fokus masalah penelitian ini adalah “masalah proses dan metode dakwah lembaga Amanah Keagungan Ilahi (AKI) di kelurahan Mojo kecamatan Gubeng kodya Surabaya“

D. TUJUAN DAN SIGNIFIKANSI PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi berdirinya lembaga dakwah Amanah Keagungan Ilahi.
- b. Ingin mengetahui proses dan metode dakwah lembaga Amanah Keagungan Ilahi di kelurahan Mojo kecamatan Gubeng kodya Surabaya.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Merupakan referensi tambahan tentang proses dan metode dakwah melalui lembaga dakwah.
- b. Guna melengkapi persyaratan mencapai S-1 di IAIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah Surabaya.
- c. Diharapkan dapat memberikan masukan atau kontribusi bagi pengembangan dakwah Islam

E. KONSEPTUALISASI

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari penelitian atau suatu konsep merupakan definisi singkat dari sejumlah gejala-

gejala yang dimaksud.⁸ Manfaatnya untuk memperoleh persamaan pemahaman tentang kalimat judul antara peneliti dan pembaca.

Adapun konsep-konsep yang dijelaskan dalam skripsi ini adalah :

DAKWAH AMANAH KEAGUNGAN ILAHI (AKI)

A. Dakwah

Adapun pengertian dakwah menurut Syekh Ali Mahfudh dalam Kitab-Nya “Hidayatul Al-Mursyidin”, sebagai berikut :

حَدِّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ
عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya : Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁹

Sedangkan menurut Prof.Dr. H. Abu Bakar Aceh (1971:2) mengatakan, “Dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk

⁸ Koentjoroningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Grramedia Pustaka Utama, Jakarta 1993, hal. 21

⁹ Moch. Ali Aziz, Op. Cit. hal 2

kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dilakukan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik. ¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ahmad Amrullah dalam bukunya "Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial" mendefinisikan dakwah sebagai berikut :

"Pada hakekatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam." ¹¹

Dari definisi-definisi tersebut meski redaksinya berbeda namun maksudnya sama dan saling melengkapi. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa dakwah adalah segala bentuk penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara dan sarana yang bijaksana untuk tercapainya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan .

¹⁰ Drs. Hasan Bisri WD., Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel hal. 16 – 17.

¹¹ Ahmad Amrulloh, Dakwah dan Perubahan Sosial, PLP2M, Yogyakarta, 1985, hal. 2

B. Amanah Keagungan Ilahi (AKI)

Merupakan sebuah wadah dakwah atau lembaga dakwah yang berusaha mengambil pendekatan materi Tasawuf dalam membina anggotanya. Amanah Keagungan Ilahi yang disingkat "AKI" yang diteliti berlokasi di jalan Kedung Pengkol V (buntu) 11c kelurahan Mojo kecamatan Gubeng kodya Surabaya.

Adapun metode yang digunakan dalam materi tasawuf adalah dengan menggunakan metode Social Pressure dan metode Diskusi.

PROSES DAN METODE DAKWAH AMANAH KEAGUNGAN ILAHI(AKI)

A. Proses Dakwah AKI

Proses adalah runtuhannya perubahan (peristiwa), perkembangan sesuatu, misalnya perubahan statis menjadi dinamis.¹² Yang dimaksud penulis disini adalah: terjadinya suatu perubahan arah keyakinan semula atau terjadinya perubahan orang-orang yang menganut agama selain Islam berubah menjadi Islam secara kaffah (sempurna).

¹² W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, hal.769

B. Metode Dakwah Amanah Keagungan Ilahi (AKI)

Kata Metode berasal dari bahasa latin “Methodus” berarti cara. Dalam bahasa Yunani berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris “Method” berarti metode atau cara.¹²

Dalam bahasa Indonesia metode adalah suatu cara yang ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem dan tata pikir manusia.¹³

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini, penulis membagi menjadi enam bab yang disusun sedemikian rupa sehingga antara bab satu dengan lainnya saling berkaitan dan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Pokok pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

¹² Mohammad Ali Aziz, Lok. Cit. Hal. 71

¹³ Ibid

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Tahap-Tahap Penelitian

C. Instrumen Penelitian

D. Penentuan Key Informan

E. Tehnik Pengumpulan Data

F. Tehnik Pengecekan Data

BAB III : EKSISTENSI LEMBAGA AMANAH KEAGUNGAN ILAHI (AKI)

A. Sejarah Singkat Lembaga AKI

B. Sarana dan Prasarana

C. Struktur Organisasi Lembaga AKI

D. Lokasi Lembaga AKI

E. Jenis Kegiatan Lembaga AKI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Sumber Dana Lembaga AKI

BAB IV : DESKRIPSI PROSES DAN METODE DAKWAH AMANAH KEAGUNGAN ILAHI (AKI) DI KELURAHAN MOJO KECAMATAN GUBENG KODYA SURABAYA

A. Proses Dan Metode Dakwah AKI melalui Social Preassure

B. Kajian Keislaman Melalui metode Diskusi

C. Pengadaan Buletin Amanah

D. Materi Dakwah Lembaga AKI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V : INTERPRETASI

A. Pendahuluan

B. Hasil Temuan

C. Perbandingan Temuan Data Dengan Teori

D. Gagasan

BAB VI : KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Penutup

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Jenis Penelitian

Untuk mengadakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif, maka di sini penulis kemukakan tentang penelitian kualitatif. Lexy Moleong mengutip pendapat Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesa, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara khusus metode penelitian yang dilakukan dalam hal ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif ini merupakan suatu metode penelitian yang mencoba memaparkan atau memberikan gambaran secara analitik terhadap suatu keadaan, gejala individu ataupun kelompok tertentu.

Secara metodologis penelitian kualitatif ini adalah merupakan suatu cara penelitian yang bersifat fleksibel, dapat menjabarkan

¹⁵ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, hal.3

sekaligus menganalisa obyek tertentu yang hendak diteliti. Pada penelitian kualitatif ini, adakalanya dilakukan tanpa diawali dengan membangun suatu hipotesa tertentu. Sebagaimana yang dikatakan yang dikatakan oleh *Mely G. Tan*, bahwa sebenarnya suatu penelitian tidak harus selalu berpijak dengan suatu hipotesa tertentu, akan tetapi dapat dilakukan tanpa membangun hipotesa.¹⁶ Dengan sifat penelitian yang bertujuan menjabarkan secara analitik, suatu obyek penelitian yang menyeluruh membawa metode ini sebagai langkah-langkah penelitian yang sangat memuaskan. Kejelasan hasil analisa yang didapat dengan menggunakan metode ini tergambar dari penelitian. *Misri Singarimbun* mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu bentuk penelitian yang pada dasarnya berusaha menjabarkan suatu fenomena sosial secara terperinci.¹⁷

Oleh karena itu, penelitian kalitatif ini akan berusaha mendeskripsikan sekaligus menganalisa suatu fenomena sosial masyarakat tertentu secara rinci dengan maksud agar nantinya dapat menjelaskan dan menerangkan serta menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penilitian. Disamping itu nantinya penelitian

¹⁶ Kuntjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1985, hal.30-34

¹⁷ Misri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1989, hal. 9 -10

kualitatif ini dapat membentuk teori-teori baru atau memperkuat teori-teori yang sudah ada.¹⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain itu yang lebih utama dalam penelitian kualitatif adalah pemusatan perhatian penelitian, agar sampai pada makna yang ditimbulkan. Karena bila ini dilakukan maka peneliti akan dapat mengetahui secara utuh di samping menggali data empirik yang ada. Hal ini telah dilakukan oleh *Arif Furchan* dalam bukunya "*Pengantar Metode Kualitatif*" sebagai berikut :

Pengamat menenggelamkan diri dalam kehidupan orang-orang dan situasi yang ingin dimengerti (diselidiki) ia berbicara bergurau, bersatu rasa (empati) dengan mereka dan ikut menghayati kehidupan serta pengalaman mereka. Kontak yang berlangsung lama ditempat itu memungkinkan pengamat melihat dinamik konflik dan perubahan, sehingga ia melihat susunan, hubungan, serta definisi kelompok dan individu yang sedang berkembang. Oleh karena itu dibanding dengan praktisi metode lainnya ia memiliki keuntungan yang unik.¹⁹

¹⁸ Ibid, hal.44

¹⁹ Arif Furchan, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Usaha Nasional, Surabaya 1992, hal. 23

Untuk menafsirkan makna yang terkandung dalam pernyataan di atas, seorang peneliti kualitatif seharusnya terlibat langsung di dalam kehidupan yang diteliti. Kemudian berusaha menyesuaikan dan memahami lapangan. Untuk itulah penelitian ini memilih metodologi kualitatif, karena dipandang sangat cocok dengan judul yang peneliti angkat.

B. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil pendapatnya Kirk dan Miller yang menyatakan ada empat tahapan dalam penelitian kualitatif, antara lain sebagai berikut :

- *Tahap Invention (tahap persiapan pra lapangan)*
- *Tahap Discovery (tahap penemuan dan pengumpulan data)*
- *Tahap Interpretation (tahap penafsiran dan analisa data)*
- *Tahap Explanation (tahap komparasi data dengan teori)*

Sedangkan dalam buku yang lain dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor, ada tiga tahapan antara lain :

- *Tahap Pra Lapangan*
- *Tahap Kerja Lapangan*
- *Tahap Pengolahan Data*

Sebenarnya pada dasarnya kedua model tahapan di atas adalah sama. Semuanya tertuju pada proses kerja peneliti sebelum dilapangan yang dimulai dari penemuan masalah dengan fokusnya, penyusunan proposal, perizinan, pengumpulan data, penganalisaan, pemaknaan dan proses pembuatan teori.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menggunakan teori yang telah dikemukakan Kirk dan Miller dalam mengungkapkan tahapan-tahapan penelitian, karena dipandang sangat cocok dan sesuai dengan judul “ Dakwah Amanah Keagungan Ilahi “ (Studi tentang Proses Dan Metode Dakwah Amanah Keagungan Ilahi di Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kodya Surabaya).

1. *Tahap Invention*

Yakni tahap persiapan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan penelitian, seperti pembuatan desain atau rancangan penelitian, lalu mengurus surat perijinan penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan serta menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini peneliti lebih menekankan pada penggunaan pendekatan observasi, yakni mengadakan pengamatan tentang Lembaga Dakwah Amanah Keagungan Ilahi (AKI), sebagai wahana dakwah secara umum dan menyeluruh.

Dalam observasi tersebut peneliti melihat adanya perubahan pada anggota lembaga AKI di Kelurahan Mojo, Kecamatan Gubeng Kodya Surabaya, berawal dari situ, kemudian lahirlah pertimbangan peneliti untuk mengetahui tentang lembaga AKI.

2. *Tahap Discovery*

Yakni tahapan peneliti untuk memasuki lapangan penelitian dalam upaya peningkatan pengumpulan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yang sekaligus menganalisis data yang diperoleh.

3. *Tahap Interpretation*

Lexy Moleong mengatakan bahwa proses analisa data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang ada di lapangan, yaitu hasil dari wawancara, pengamatan yang diltuliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan sebagainya.²⁰

Proses selanjutnya adalah menyajikan beberapa fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian dikategorikan sesuai dengan persepsi yang mereka ungkapkan dan digabungkan dengan teori-teori yang berlaku. Kemudian dirumuskan kembali dan apa

²⁰ Lexy Moleong, Op. Cit, hal. 190

dirumuskan itu disebut ‘ teori ‘. Teori ini oleh Moleong disebut Teori substantif, yaitu teori yang berlaku pada lokasi penelitian.

Untuk penerapan teori dilakukan dapat penulis paparkan bahwa seorang informan bernama ‘ Darminto’ bercerita tentang kegiatan keagamaan dalam lembaga AKI. Dikatakan bahwa, lembaga ini sangat menganjurkan para anggotanya untuk sering-sering “ Peraga”, sebab dengan peraga tersebut bisa membuat hati yang keras menjadi lembut dan jiwa yang gelisah menjadi tenteram karena pada hakikatnya peragaan yang kita lakukan tersebut merupakan realisasi dari Dzikrullah, mengakbarkan asma Allah di dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang penulis temukan fenomena yang terjadi di lapangan.²¹

4. Tahap Explanation

Tahap ini adalah penjelasan teori-teori (hasil-hasil penelitian) dalam bentuk laporan penelitian kualitatif, yaitu pengungkapan kerja (verbal) dengan gaya bahasa santai tetapi ilmiah dan informatif.²²

²¹ Wawancara, 20 Oktober 1999

²² Nur Syam, Metodologi Penelitian Dakwah, Ramadhani, Cetakan I, Solo, 1991, hal. 5

Pada tahap ini peneliti membuat suatu gagasan yang sesuai dengan fokus masalah dari penelitian atau peneliti membuat penerapan teori yang berhasil diterapkan.

C. Instrumen Penelitian

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya penulis akan menjadi pelapor hasil lapangan. Dengan demikian peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam memperoleh keterangan atau fakta serta informasi secara deskriptif yang diterima lewat lokasi penelitian (pengumpul data) maupun dalam analisa data. Perlu diketahui bahwa penelitian kualitatif tidak mempergunakan alat ukur yang disusun atas dasar definisi operasional dari variabel-variabel peneliti sebagaimana penelitian kualitatif.

Banyak sekali keuntungan menggunakan penelitian kualitatif, karena peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian. Diantara keuntungan-keuntungan itu ialah peneliti dapat bersifat adaptif (memungkinkan lebih banyak data yang diambil), cepat respon terhadap suatu gejala, partisipasi yang

menyeluruh dari peneliti. Selain itu kesempatan untuk melakukan klasifikasi, peringkasan data dan mencari respon yang spontan, sangat dimungkinkan. Disamping itu kevaliditan data yang diperoleh peneliti sebagai instrumen reliabilitas, yakni memberikan hasil yang konsisten atau kesamaan hasil sehingga hasil yang diperoleh dapat di pertanggung jawabkan.²³

D. Penentuan Key Informan

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar, dan sesuai dengan harapan peneliti, maka diperlukan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menjadi seorang informan harus lebih banyak pengalaman tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim peneliti walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim penelitian dengan kebaikan dan kesuka relaannya ia dapat memberikan pandangan informasi dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap dan proses yang menjadi latar belakang penelitian setempat.²⁴

²³ Nasution, s, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Tarsito, Bandung, 1992, hal. 108

²⁴ Lexy J. Moleong, Op. Cit., hal. 90

lebih banyak pengalaman tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim peneliti walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim penelitian dengan kebaikan dan kesuka relaannya ia dapat memberikan pandangan informasi dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap dan proses yang menjadi latar belakang penelitian setempat.²⁴

Betapa pentingnya informan dalam hal ini, maka didalam memilih dan menentukan informan diperlukan seorang informan yang baik dan bertanggung jawab, maka perlu ditanyakan secara formal dan informal. Yang lewat formal misalnya ditanyakan kepada direktur, itu kalau dalam suatu perusahaan, atau kepada pejabat yang berwenang, atau juga kepada seorang Mursiyd kalau di lembaga Thariqah. Sedangkan untuk yang informal bisa ditanyakan pada orang yang lebih tahu tentang obyek yang kita teliti. Dan dari sinilah nantinya diharapkan akan mendapatkan informan yang benar-benar mengerti dengan kondisi yang diperlukan dalam menyelesaikan sebuah penelitian. Selain dengan cara tersebut diatas, bisa juga dilakukan dengan wawancara pendahuluan,gunanya

²³Nasution, s, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Tarsito, Bandung, 1992, hal. 108

²⁴Lexy J.Moleong, Op. Cit., hal. 90

adalah untuk mengetahui apakah bisa dijadikan key informan atau tidak. Seorang informan juga perlu diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu penting dilakukan.

Ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang informan. *Lexy j. Moleong* mengemukakan bahwa seorang informan harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka bicara, tidak termasuk anggota kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian, dan juga mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau tentang peristiwa yang terjadi.²⁵

Berdasarkan dari persyaratan-persyaratan yang telah diungkapkan oleh Lexy Moleong di atas, maka penulis dapat memilih beberapa informan yang dipandang sudah mampu untuk dijadikan sebagai sumber mencari data dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

²⁵ Ibid.

1. Drs. Muhammad Musyaddad, menjabat sebagai Seseputuh (firman) di lembaga AKI Pos Kesucian Kedung pengkol. Penulis memilihnya menjadi informan karena banyak tahu tentang seluk-beluk lembaga ini. Seseputuh adalah semacam pimpinan pos kesucian Kefirmanan di daerah. Dari segi pendidikan pun ia alumnus IAIN Sunan Ampel Surabaya. Jadi memudahkan penulis mencari informasi sebanyak mungkin tentang lembaga AKI Pos Kesucian Kedungpengkol.
2. AKI Muhammad Samsoe Eros Suroso,SE. Ia menjabat sebagai “ Pengayom “ yang berkedudukan di Pos Kepengayoman di Menganti Gresik. Pengayom adalah pemimpin yang membawahi pos-pos kesucian kefirmanan yang tersebar di Surabaya dan sekitarnya. Jadi, Muhammad Samsoe sebagai informan yang lebih memahami Lembaga AKI secara lebih luas.
3. Bapak Muhammad Darminto, sebagai Imam Nul Karim yang setingkat lebih tinggi dari Imam Turjaun. Ia banyak mengetahui tentang situasi dan kondisi bawahannya yaitu Imam Turjaun dan para Ikhwan.
4. Bapak R a d o , sebagai Ikhwan yaitu anggota baru (umat, dalam istilah AKI). Bapak Rado ini dari agama Kristen yang

masuk AKI. Bapak Rado penulis jadikan Informan karena dipandang dapat mewakili pendapat anggota AKI yang berlatar non Islam.

5. Bapak Muhammad Munir, menjabat sebagai Imam Nul Karim yang aktif di lembaga AKI Pos kesucian Kedung pengkol sebagaimana Bapak Muh. Darminto.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ilmiah, data sangat berguna dan penting keberadaannya. Validitas penelitian ditentukan oleh adanya data. Apabila data yang didapat itu benar maka penelitian tersebut mempunyai kevaliditan data. Sebaliknya, apabila data tidak benar atau kurang valid maka menimbulkan hasil penelitian yang tidak otentik dengan kondisi lapangan yang sebenarnya.

Dalam penelitian kualitatif, umumnya data yang didapatkan sulit diukur dan menunjukkan kualitas tertentu. Untuk meneliti aktifitas lembaga AKI di jalan Kedung Pengkol kelurahan Mojo, Kecamatan Gubeng, Surabaya. Peneliti menggunakan tehnik sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah merupakan langkah dalam penelitian untuk membangun kerangka berfikir dengan acuan referensi yang terkait pada masalah yang diangkat. Setidak-tidaknya akan membuka wawasan dalam penelitian secara lebih mendalam dan luas.

2. *Participant Observation (Observasi Terlibat)*

Teknik observasi terlibat adalah teknik pengamatan suatu kejadian di lapangan dengan jalan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelompok tersebut.

Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip Lexy Moleong bahwa teknik ini didasarkan pada pengamatan langsung. Memungkinkan melibatkan diri dan langsung melihat lokasi sendiri. Kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya, memungkinkan peneliti dapat mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan proposisional dan pengetahuan yang diperoleh secara langsung.²⁵ Sedangkan menurut Drs. Nur Syam adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara pencatatan dan

²⁵ Ibid, hal. 126

pengamatan dari obyek penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.²⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam menggunakan tehnik ini seorang peneliti ikut terlibat dalam kelompok tersebut secara formal maupun informal, secara ilmiah atau buatan. Tetapi yang jelas dan harus ingat tujuan utamanya yakni mengumpulkan data. Setiap partisipasi yang mengganggu kemampuannya menngumpulkan data hendaklah dihindari.²⁷

Jadi, peneliti melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat yang diteliti. Dengan demikian sambil melakukan pengamatan dan pencatatan data, sekaligus mendapatkan key informan, sesuai dengan yang diharapkan.

3. *In-depth Interview (Wawancara Mendalam)*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

In-depth Interview adalah tehnik pengumpulan data dengan cara percakapan antara dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan pewawancara. Hal ini dimaksudkan untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian

²⁶ Nur Syam, Op. Cit, hal. 108

²⁷ Arif Furchan, Op.Cit, hal. 93

kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan.²⁸

Para peneliti banyak membagi jenis wawancara. Di antaranya yaitu wawancara berencana dan tidak berencana. Untuk melaksanakan wawancara berencana, maka seorang penelliti harus menyusun terlebih dahulu daftar pertanyaan secara ketat. Wawancara beerencana tersebut dapat digolongkan ke dalam sub bab bahasan yaitu, metode wawancara berstruktur dan metode tak berstruktur. Secara lebih khusus wawancara tak berstruktur dapat digolongkan menjadi dua yaitu, wawancara berfokus dan wawancara bebas. Wawancara berfokus biasanya terdiri dari pertanyaan yang tidak mempunyai struktur terytentu namun selalu terpusat pada pokok tertentu. Sedangkan wawancara bebas tak terpusat, sehingga pertanyaan dapat beralih-alih dari suatu pokok ke pokok lain. Akibatnya data terkumpul dari suatu wawancara bebas dapat beraneka ragam.²⁹ Dalam pengetrapan di lapangan, peneliti ikut berkecimpung seperti apa yang dialami oleh peneliti sendiri. Bahwa peneliti telah sedikit mengikuti aktivitas di lembaga AKI pos Kesucian jalan Kedung Pengkol. Dengan demikian peneliti sedikit

²⁸ Lexy.J.Moleong, Op. Cit, hal. 135

²⁹ Kuntjaraningrat, Op. Cit. hal. 139

banyak mengetahui tentang aktifitas rutin metode dakwah di lembaga AKI.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berkaitan dengan hal di atas, maka dalam penelitian ini banyak menggunakan wawancara tak berencana. Termasuk didalamnya adalah wawancara berstruktur dan tak berstruktur. Di sampin itu pula dipergunakan wawancara bebas dan dijumpai secara kebetulan seperti di warung kopi. Hal ini dimaksudkan agar informasi dapat terjaga kevaliditasannya dan diharapkan menghasilkan sesuai harapan.

4. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan

sebagainya.

Penelitian ini menggunakan data-data yang berkenaan dengan arsip-arsip kegiatan Lembaga AKI, struktur lembaga, jadwal kegiatan dan lainnya

5. Tehnik Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Bikln yang kutip Lexy J. Moleong adalah catatan tertulis tentang apa yang

didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.³¹

F. Teknik Pengecekan Data

Dalam penelitian tidak menutup kemungkinan terjadi suatu kesalahan. Demikian pula pada penelitian kualitatif. Penelitian yang berlatar alamiah, mengandalkan manusia sebagai instrumennya. Hal ini bisa menyebabkan kesalahan, karena peneliti menganalisa data lapangan.

Distorsi data bisa terjadi dari diri peneliti atau informan.

Disamping itu manusia juga bisa salah.

Kebenaran penelitian kualitatif bergantung pada datanya, untuk menghindarinya, data perlu diadakan pengecekan kembali. Ini dilakukan sebelum data diproses menjadi suatu laporan. Dengan demikian laporan penelitian disajikan dapat terhindar dari kesalahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan data sebagai berikut :

³⁰ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta ,

1. *Perpanjangan Keikutsertaan*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal ini peneliti berada dilokasi penelitian berbaur dengan anggota AKI dan ikut kegiatan Shilaturrahmi secara umum yang diadakan tiap malam Kamis, sebelum dimulai peneliti menggunakan waktu sebaikmungkin untuk wawancara bebas. Hal ini dilakukan berkali-kali guna memperoleh data lengkap sehingga data terjaga kevalitannya.

2. *Ketekunan Pengamatan*

Tehnik ini untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasin yang sangat relevan dengan persoalan dan fokus permasalahan dalam penelitian. Peneliti mengamati secara tekun dan intensif. Kemudian menelaah faktor-faktor yang ditemukan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id secara rinci agar dapat dipahami dan dimengerti.

3. *Triangulasi*

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Paling banyak digunakan dalam tehnik ini adalah pemeriksaan melalui sumber

1991, hal. 148

³¹ Lexy j. Moleong, Op. Cit. hal. 153

lainnya. *Denzin* membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan pemanfaatan penggunaan sumber metode, penyidik dan teori.³² Penelitian ini banyak menggunakan penelitian dengan sumber. Peneliti banyak membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan sumber atau subyek dalam hal ini. Demikian dipergunakan karena, lebih memungkinkan dilaksanakan dalam penelitian yang berlangsung.

4. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah cara pengecekan data sementara dari hasil wawancara dan lainnya. Kemudian didiskusikan dengan rekan sejawat yang berpengalaman dan berpengetahuan dalam bidang yang dipermasalahkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³² Ibid. hal. 178

BAB III

EKSISTENSI AMANAH KEAGUNGAN ILAHI (AKI)

A. Sejarah Singkat Lembaga Amanah Keagungan Ilahi (AKI)

Pada tahun 1969 malam tanggal 12 Maulid (Rabiul Awal) di tengah-tengah berlangsungnya peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw., di Masjid Banten seorang hamba Allah bernama "*Muhammad Samsoe*" yang lahir di Bandung tanggal 14 September 1932 pada waktu itu terkenal dengan nama panggilan "*Pak Usman*" merasakan suatu keajaiban. Pengembaraannya yang tiada menentu selama berbulan-bulan, setelah merasa mendapat perintah melalui mimpi selama tiga malam berturut-turut. Ia terpaksa harus meninggalkan kampung halaman, mengembara sekehendak kemana kaki melangkah. Keajaiban yang ia lihat dalam hingar-bingar peringatan Maulid Nabi Saw tersebut berupa seberkas sinar putih kemilau, memukau dan menyentak hati yang gundah-gulana. Menurutny, sinar yang sulit dilukiskan kata-kata itu, menuntunnya mengucapkan kalimat sahadat dan bacaan-bacaan lainnya. Mulutnya komat-kamit dengan sendirinya mengikuti tuntunan, tiada berdaya, tiada pula berkehendak. Perintah selanjutnya agar tuntunan tersebut diamalkan dan disampaikan.

Muhammad Samsoc begitu sadar, kemudian bertanya-tanya kepada jamaah disekelilingnya, namun tak seoraang pun diantara jamaah yang melihat kejadian yang dialaminya. Sepulang dari Masjid Banten Pak Usman ini bingung dan tidak mengerti apa yang telah dialami. Beribu pertanyaan dalam hatinya tidak terjawab, perintah untuk menyampaikan tuntunan tersebut selalu membayangi. Harus disampaikan kepada siapa, di mana dan bagaimana caranya. Keadaan bingung ini berlangsung selama kurang lebih satu tahun.

Oleh karena dorongan-dorongan untuk menyampaikan apa yang telah dialami Pak Usman semakin kuat dalam hatinya, akhirnya disampaikanlah tuntunan tersebut kepada seorang temannya yang bernama *Djunaidi*, seorang Sersan CPM. Ternyata Bapak Djunaidei merasakan perubahan-perubahan hidupnya menjadi lebih merasa dekat dengan Tuhan, bahagia dan mudah menghadapi persoalan hidupnya. Beberapa bulan kemudian dengan maksud ingin membagi kebahagiaan, maka bapak Djunaidei menyampaikan bacaan-bacaan yang diterima dari Pak Usman atau Muhammad Samsoc kepada orang lain. Ternyata kemudian menjadi seperti orang 'gila', meneriakkan nama Tuhan dan tak terkendalikan, sehingga pak Djunaidei dimasukkan ke dalam rumah tahanan demi alasan keamanan.

Ternyata penjara tak pula menyelesaikan masalah, jeruji besi dengan mudahnya dibengkokkan. Segala usaha pengobatan dilakukan, sampai dari terapi dukun dan orang-orang sakti di Banten tidak kunjung berhasil. Suatu saat timbul ide untuk, bahwa yang dapat menanganinya adalah dari gurunya sendiri yakni Muhammad Samsoe. Dengan bantuan komandannya, ditemukanlah keberadaan Muhammad Samsoe. Setelah bertemu, Pak Djunaedi mohon ampun dan menagis. Akhirnya Pak Djunaedi menemukan kesadarannya dan tenang kembali. Sejak itulah Muhammad Samsoe dikenal sebagai orang sakti di kalangan masyarakat Banten Jawa Barat.

Itulah sejarah singkat cikal-bakal berdirinya lembaga Amanah Keagungan Ilahi (AKI). Nama asalnya saat permulaan penyebarannya adalah "*Kepribadian*". Maksudnya amanah pribadi makhluk dengan khaliknya. Nama ini kemudian dikenal dengan "*Taqwa*". Artinya alat taqarrub dan alat keagungan Ilahi yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Ilahi dan melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Hingga saat ini penyebarannya secara organisatoris sampai ke wilayah kota Surabaya Jawa Timur, termasuk lembaga AKI di Pos Kesucian Jalan Kedung Pengkol kelurahan Mojo kecamatan Gubeng kodya Surabaya. *Kepengurusan lembaga ini meliputi :*

1. Pos Kepengayoman Induk berkedudukan di Bandung

2. Pos Kepengayoman Pusat berkedudukan di Jakarta

3. Pos Kepengayoman Daerah

4. Pos kefirmanan

Di Jawa Timur keberadaan lembaga ini, terdapat Pos Kepengayoman Daerah di Menganti Gresik yang membawahi pos-pos Kefirmanan yang kebanyakan tersebar di Surabaya kota. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti mengambil lapangan di Pos kefirmanan Kedung Pengkol. Selaku pengayom daerah (pemimpin) Menganti bernama *AKI Muhammad Eros Soeroso*, sedangkan sesepuh (pemimpin) Pos kefirmanan Kedung Pengkol bernama *Drs. Muhammad Musaddad*.

Lambang Lembaga Amanah Keagungan Ilahi (AKI)

Mengenai terbentuknya lambang AKI diceritakan dalam buletin Amanah dan beberapa anggota lembaga ini bahwa, lambang AKI dibuat bukan berdasarkan rekayasa manusia melainkan atas dasar petunjuk yang diterima Muhammad Samsoe. Petunjuk itu dilihat dalam bentuk sinar yang membentuk huruf-huruf, yaitu huruf *alif* (ا), *lam* (ل), *lam* (ل), *ha'* (ه) berwarna kuning keemasan. Sinar ini kemudian membentuk huruf *lam* (ل), *alif* (ا), *Allah* (الله) dan *nun* (ن). Pada awalnya tidak diketahui apa maksud dan arti lambang berupa

huruf tersebut. Setelah dihayati dan direnungi kembali bentuk-bentuknya, akhirnya tergambarlah menjadi sebuah lambang yang kemudian dijadikan lambang lembaga AKI. Sebagaimana terlihat di bagian lampiran.32) Gambar lambang lihat lampiran dan sejarah AKI digali dari buletin Amanah terbitan Pos Kesucian Kedung Pengkol dan hasil wawancara tanggal 15 September 1999.

B. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang sangat mendukung bagi terlaksananya suatu kegiatan yang efektif dan efisien, tanpa ini tujuan kegiatan yang akan dicapai sulit untuk diwujudkan. Adapun sarana dan prasarana sebagai penunjang terlaksananya suatu kegiatan yang dimiliki oleh lembaga AKI (Amanah Keagungan Ilahi), yaitu antara lain :

1. Sebuah rumah berlantai dua terdiri dari :

- | | |
|-------------------------|-----------|
| a. Ruang Musholla | : 1 ruang |
| b. Kamar Anggota | : 5 ruang |
| c. Kantor | : 1 ruang |
| d. Dapur (tempat masak) | : 2 ruang |
| e. Kamar Mandi | : 2 ruang |
| f. Meja Kantor | : 2 buah |

g. Kursi Kantor : 8 buah

h. Dan lain-lain

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Alat Transportasi dan Komunikasi :

a. Telepon (031) 5939911 : 1 buah

b. Tape Recorder dan Microfon : 1 buah

c. Hand Phone Merk Erecson : 1 buah

d. Mobil Corolla Tahun 1981 : 1 buah

e. Sepeda Honda Grand 1995 : 1 buah

f. Dan lain-lain.

C. Lokasi Lembaga Amanah Keagungan Ilahi (AKI)

Lokasi penelitian terhadap lembaga ini di pos kefirmanan AKI jalan Kedung Pengkol Gang V (buntu) no. 11c kelurahan Mojo kecamatan Gubeng Kodya Surabaya. Jalur atau rute dapat ditempuh lewat :

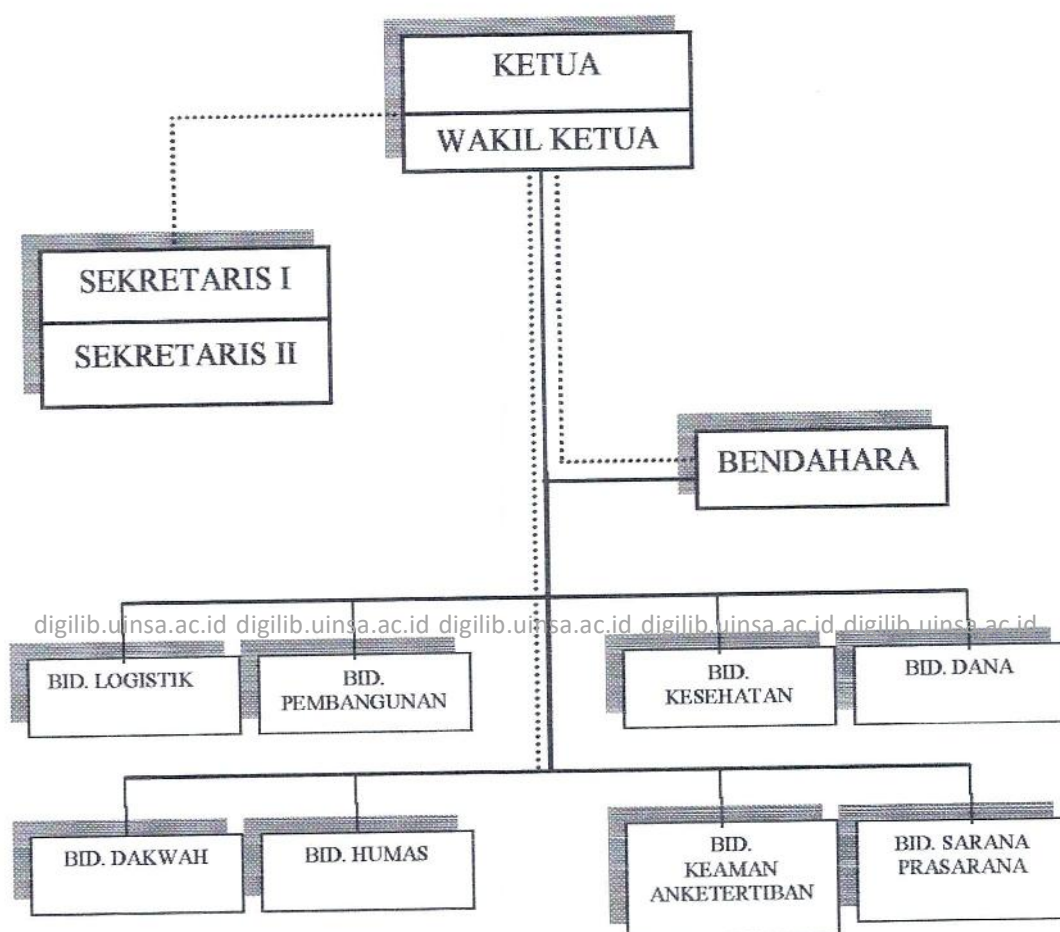
- Dari Joyoboyo (len G)–Karang Menjangan (turun di Jalan Kedung Pengkol)
- Dari Jembatan Merah (lend O) – JMP Keputih - Karang Menjangan
- Dari Dukuh Kupang (lend W) – Karang Menjangan
- Dari Wonokusumo (lend WB) – Karang Menjangan
- Dari Bungurasih – Joyoboyo – Karang Menjangan

D. Struktur Organisasi Amanah Keagungan Ilahi Dan Personalia

(Terlampir)

STRUKTUR LEMBAGA AKI POS KESUCIAN

KEDUNG PENGKOL



Keterangan :

----- Garis Intruksi
 _____ Garis koordinasi

STRUKTUR ORGANISASI PERSONALIA

POS KEDUNG PENGKOL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DEWAN HARIAN KERJA :

Ketua	: Drs. Muhammad Musaddad
Wakil Ketua	: Muhammad Rioto
Sekretaris I	: Muhammad Mahmud Amin Suja'
Sekretaris II	: Muhammad Ali Fahrudin
Bendahara	: Muhammad Samuji.

BIDANG – BIDANG :

1. **D a n a** : M. Wasito
M. Badaruddin
M. Yuliantoro
2. **Dakwah** : M. Ali Muhtarom
M. Ghufron Sholeh
Sh. Suliatin
Ali Fahrudin
3. **Humas** : M. Suhartono
Sh. Sulastri
M. Ghufron S.
Sh. Tyas

4. **Pembangunan** : **M. Supriadi**

M. Hari Budiono

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

M. Sarwiyanto

M. Syarif H

5. **Logistik** : **M. Misbachul Munir**

M. Sudarminto

Sh. Sulastr

M. Husein

Wakini

6. **Keamanan/Ketertiban** : **M. Suharto**

M. Totok Kumbang

M. Sudarto

Sulastr

7. **Kesehatan** : **M. Yasminto**

M. Dasmin

M. Syarif H.

Wiwik Widyawati

8. **Sarana/Prasarana** : **M. Sutikno**

M. Suparno

M. Riamin

M. Samuji

Tugas-tugas kepengurusan secara rinci sebagai berikut :

1. Ketua

- a. Mengakumulir kerja seluruh tim
- b. Berupaya membangkitkan semangat kerja anggota
- c. Berupaya meningkatkan etos kerja anggota
- d. Menandatangani surat-surat keluar dan maklumat sepengetahuan sesepuh
- e. Mengadakan musyawarah dengan anggota bila perlu.
- f. Bertanggungjawab kepada Sesepuh atas terlaksananya semua kegiatan intern pos kesucian ataupun program yang telah ditetapkan/disahkan oleh anggota.

2. Sekretaris

- a. Menertibkan administrasi dan kantor
- b. Mencatat dan menertibkan surat masuk/keluar
- c. Mengagendakan kegiatan
- d. Mencatat dan membukukan hasil keputusan rapat
- e. Membantu koordinator humas dalam penerbitan Buletin Amanah
- f. Menjaga dan menambah kesekretariatan yang ada
- g. Bekerjasama dengan koordinator bidang lain
- h. Mencatat hal-hal penting di papan pengumuman bila perlu.

3. Bendahara

- a. Membuat laporan pertanggungjawaban kepada Ketua

- b. Bertanggungjawab keluar masuknya keuangan
- c. Mencatat keluar masuk uang dan membuat laporan bulanan kepada ketua
- d. Menggalang dana dengan cara yang sah.
- e. Bekerjasama dengan bidang lain dalam penggalangan dana
- f. Mengumumkan dan menarik dana sholawat bulanan (iuran wajib) melalui ketua kelompok tiap tanggal 7 .
- g. Menentukan dan menertibkan jumlah iuran sholawat bersama Sesepuh.

4. *Koordinator Dana*

- a. Bertanggungjawab kepada ketua atas terkumpulnya dana untuk mencukupi anggota,kebutuhan setiap bulannya.
- b. Menncatat keluar masuknya danna setiap bulan.
- c. Bekerjasama dengan bendahara
- d. Menggalang dana dari intern maupun ekstern dengan cara yang sah.
- e. Memberi pengarahan dan pemahamann tentang jihad, sholawat dan ikhlas.
- f. Menambah dan menjaga inventaris seksi dana
- g. Menggali dana dengan usaha, baik di bidang ekonomi atau pun jasa

5. *Koordinator Dakwah*

- a. Menertibkan agenda kegiatan harian, mingguan dan bulanan.
- b. Membuat dan memasang klipping/majalah serta memasangnya di media informasi umat (anggota)
- c. Memimpin dan melaksanakan diba'iyah, tahlil dan khataman Qur'an.
- d. Mengadakan kelompok mengaji Al Qur'an.
- e. Membuat jadwal shalaat taraweh pada bulan puasa.
- f. Mengadakan dan melaksanakan khataman setiap syukuran.
- g. Bekerjasama dengan sekretaris dalam pengisian buletin bulanan.
- h. Bertanggungjawab atas terlaksananya tugas bagian dakwah.
- i. Mencarai informasi sumber ekonomi.

6. Logistik

- a. Menjelaskan tugas bagian logistik setiap acara kesucian.
- b. Menginventarisir semua peralatan dapur baik yang lama maupun yang baru.
- c. Berusaha menambah dan menjaga barang-barang dapur.
- d. Mengawasi dan mengordinir kebutuhan dapur baik harian maupun bulanan.
- e. Bertanggungjawab atas tertibnya konsumsi dalam setiap kegiatan.
- f. Mengadakan evaluasi kerja setiap bulan.

g. Dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab kepada anggota dan ketua.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Koordinator Humas

- a. Bertanggung jawab kepada ketua anggota.
- b. Bekerjasama dengan sekretaris dalam pembuatan buletin dan pengedaran.
- c. Menyampaikan surat, sholawat (dana) dan menjalankan misi.
- d. Memberikan penjelasan keluar, bila perlu.
- e. Menjalankan hubungan yaaang baik dengan instansi dalam urusan kegiatan ekstern.
- f. Menyampaikan dan mengajak kembali umat adam (anggota laki) dan hawa (anggota wanita) yang telah lama meninggalkan pos untuk aktif kembali dalam perjuangannya.
- g. Bekerjasama dengan bidang dana dalam penarikan dana keluar.
- h. Menjalin hubungan masyarakat dengan keberadaan kegiatan umat.
- i. Menyampaikan amanat yang mesti disampaikan kepada umat (anggota) dari Seseputh dan ketua anggota.

8. Koordinator Pembangunan

- a. Bertanggungjawab kepada ketua anggota atas terselenggaranya tiap acara pembangunan baik di dalam maupun di luar.

b. Berusaha membantu dan melengkapi bidang lain yang membutuhkan.

c. Menambah, menjaga semua inventaris pos dan peralatan pos.

d. Membuat, melengkapi sarana dan prasarana yang membantu terselenggaranya kegiatan.

e. Memperbaiki, membenahi sarana dan barang-barang yang ada di pos.

f. Ikutserta menjaga, berusaha atas kebersihan dan kesucian Musholla.

g. Menyelesaikan pembangunan yang ada di pos.

h. Bekerjasama dengan koordinator lain dalam menjalankan tugasnya.

9. *Keamanan Dan Ketertiban*

a. Menjalankan 12 pasal tata-tertib Tuntunan Amanah Keagungan Ilahi.

b. Menangani segala ketimpangan dan perselisihan.

c. Memanggil, memberi pengarahan kepada setiap ketidakberesan disiplin dan tugas kesucian.

d. Membuat dan mengatur jadwal piket harian pos.

e. Melaporkan kepada Sesepuh atau ketua tim, bila mendapatkan sesuatu kasus berat.

f. Mengawasi dan mengoordinir setiap acara kegiatan.

10. **Kesehatan Dan Kebersihan**

- a. Bertanggungjawab atas kebersihan pos kesucian dan keindahan.
- b. Mengontrol kelengkapan obat P3K.
- c. Menjaaga inventaris yang ada.
- d. Membuat jadwal dan program kerja yang baik di pos maupun di luar.
- e. Mendata dan mengontrol kain kafan, minyak fora (minyak untuk mayat) pada waktunya.
- f. Mengontrol kelengkapan sarana kebersihan.

E. Jenis Kegiatan Lembaga Amanah Keagungan Ilahi

Kegiatan yang berlaku dalam lembaga AKI secara garis besar dibagi menjadi tiga kelompok :

1. Kegiatan yang berhubungan dengan anggota dalam tingkatan Ikhwan.
2. Kegiatan yang berhubungan dengan anggota tingkatan Imam Turja'un.
3. Kegiatan yang berhubungan dengan anggota tingkatan imam Nul Karim.

TABEL I

JADWAL KEGIATAN DAN PERTEMUAN IMAM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jadwal Kegiatan	Waktu Kegiatan		Jenis Kegiatan	Keterangan Tempat
		Tgl/Hari	Jam		
1	Harian	1-30	21.00	Piket Pos (Kholwat)	Pos kesucian kedung pengkol
2	Mingguan	1,14,25	21.00	Kholwat Imnul	Pos pengayom
		Malam Kamis	21.00	Malam shilaturrahmi	Pos kesucian kedung pengkol
		Malam Jum'at	21.00	Pengontrolan Imtur	Pos kesucian kedung pengkol
		Malam Senin	21.00	Pengontrolan Ikhwan	Pos kesucian kedung pengkol
3	Bulanan	7	21.00	Pertemuan Imtur	Pos Kesucian Kedung pengkol
		17	21.00	Pertemuan Imtur keliling	Keliling Pos
		22	21.00	Pertemuan Imtur	Pos kesucian kedung pengkol
		27	21.00	Pertemuan Imnul	Pos Kesucian kedung pengkol

Dokumentasi Lembaga AKI 1998-1999

I. Jenis Kegiatan Rutin Para Imam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 1. *Kegiatan bulanan*

- a. Pertemuan Imam Nul Karim Pos Kesucian
- b. Pertemuan Imam Nul Karim di rumah anggota secara bergiliran
- c. Pertemuan Imam Turja'un di pos kesucian
- d. Pertemuan Imam Turja'un di rumah anggota bergiliran
- e. Kholwat Imam Nul Karim di pos kesucian pengayom Jawa Timur

2. *Kegiatan Mingguan*

- a. Shilaturrahmi rutin di pos kesucian
- b. Kholwat Imam Turja'un dan Imam Nul Karim di pos kesucian
- c. Pengontrolan para Ikhwan dilakukan para Imam sesuai amanat

Sesepuh

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 d. Diba' dan Tahlii

3. *Kegiatan Harian*

- a. Kholwat piket pos
- b. Syiar (pendalaman iman)

II. Jenis Kegiatan Temporer

1. Syukuran nikmat
2. Syukuran masalah

3. Khataman Al Qur'an

4. Bakti sosial ³³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KETERANGAN :

a. Ikhwan

Istilah Ikhwan di lembaga AKI adalah tingkatan pertama bagi seorang anggota baru. Untuk meencapai Ikhwan diharuskan mengikuti tata cara yang telah ditentukan oleh lembaga AKI, tata cara yang harus dilaksanakan adalah mengikuti pengarahannya atau penjelasan dari para Imam atau pengembalian amanat yang telah diberi hak pewarisan (bai'at) oleh Sesebuah. Selanjutnya anggota baru tersebut harus melaksanakan tugas khusus antara lain; tugas mandi, puasa, tugas zikir dan lain-lain tergantung petunjuk dari para Imam Nulkarim atau Imam Turja'un yang sudah diberi hak. Para Imam dituntut untuk selalu memberikan pembinaan kepada Ikhwan yang baru diwarisnya yang disebut dengan istilah umat asuh.³⁴

b. Imam Turja'un

Imam Turja'un di lembaga AKI adalah setingkat lebih tinggi dari Ikhwan. Adapun tugas-tugas yang harus dilaksanakan antara lain :

1. Mengkoordinir dan membimbing para Ikhwan.

³³ Data tertulis di Buletin Amanah dan wawancara tanggal 15 Oktober 1999

³⁴ Wawancara, Tgl 7 Oktober 1999

2. Memberikan suri tauladan kepada Ikhwan yaitu agar selalu suci

hati, suci ucap dan suci akhlak.

3. Mengadakan kerapian tugas pada kelompok-kelompok kecil Ikhwan, yang meliputi :

- Pengurusan setiap Minggu malam Senin.
- Menyampaikan bahasa ke-Imanan.
- Tugas-tugas peragaan untuk medidik ke-Imanan antara lain melalui bentuk jihad

4. Menjalankan tugas-tugas di pos kesucian di bawah komando Imam Nulkarim.

5. Mengikuti acara kesucian yang telah ditentukan yaitu :

- Tanggal malam 7 pertemuan Imam Turja'un di pos kesucian.
- Tanggal malam 7 pertemuan Imam Turja'un keliling .
- Malam jum'at minggu ke 2 pengontrolan Imam Turja'un³⁵

c. *Imam Nulkarim*

Imam Nulkarim adalah istilah yang digunakan bagi anggotanya yang telah mencapai keberhasilan dalam tugas-tugas Imam Turja'un . Imam Nulkarim di lembaga AKI ini semacam jabatan Supervisor dimana tugas-tugasNya adalah :

³⁵ Data Tertulis, Buletin Amanah

1. Mewakili Sesebuah (semacam Manajer) pos kesucian dan bertanggung

jawab penuh atas ketertiban pos kesucian antara lain:

- Acara silaturahmi rutin maupun pertemuan keliling.
- Peragaan shalawat dan jihad di pos kesucian.
- Menerima tamu yang datang di pos kesucian.
- Melengkapi sarana dan prasarana di pos kesucian.

2. Mengatur jadwal dan menertibkan tugas para Imam Turja'un dalam

bentuk kelompok 10 Imam Turja'un untuk tugas-tugas antara lain:

- Kerapian dalam tugas peragaan dan syi'ar.
- Pemahaman jihad, baik jihad tenaga, waktu dan harta.
- Pengontrolan Imam Turja'un setiap malam Jum'at minggu

3. Memberikan suri tauladan dalam praktek dakwah.

4. Senantiasa menjaga dan mengamalkan tata tertib pemeliharaan

"Tuntunan" yang telah ditetapkan di lembaga AKI.³⁶

d. Syukuran Nikmat Dan Syukuran Masalah

Syukuran nikmat dalam pemahaman lembaga AKI adalah suatu bentuk acara makan bersama dan bacaan Tahlil, Yasin sebagai refleksi dari kesadaran atau rasa terima kasih kepada Allah atas nikmat-nikmat-Nya yang tidak terhingga. Anggota mempunyai kepentingan untuk

³⁶ Buletin Amanah

bersyukur, baik secara pribadi maupun kolektif (bersama). Anggota dapat menyumbangkan uang secara tidak wajib kepada lembaga, dengan patokan nilai sholawat ' 27 '. Artinya, nilai sholawat 27 kalau untuk kepentingan pribadi, nilai 27 tersebut sebesar Rp. 270.000,-. Untuk kepentingan bersama nilai 27 sebesar Rp.27.000,- per anggota. Pelaksanaan kegiatan ini sewaktu-waktu. Kronologi kegiatannya adalah setelah anggota menyerahkan uang (sholawat) nilai 27 tersebut kepada bendahara, pada malamnya diadakan membaca Tahlil, Yasin, pengajian yang bertema syukur nikmat dan makan bersama dipandu oleh seorang Sesepuh atau Imam nul Karim.³⁷

Syukuran Masalah secara pemahaman pada dasarnya sama dengan syukuran nikmat, tetapi bentuk acaranya berbeda. Syukuran masalah dalam lembaga AKI dilaksanakan atas kehendak dan kepentingan pribadi anggota (bukan kepentingan bersama) yang mempunyai masalah-masalah pribadi dimana sulit dicarikan pemecahannya. Nilai sholawat (uang) untuk kepentingan ini ' 37 '. Nilai 37 sebesar Rp. 370.000,-. Uang ini kemudian dibelikan seekor kambing untuk disembelih dan dibagi-bagikan ke pos-pos lain serta masyarakat sekitar. Pelaksanaannya sewaktu-waktu. Kronologinya adalah setelah anggota menyampaikan masalahnya kepada Sesepuh pos,

³⁷ Wawancaara, 15 november 1999

kemudian menyerahkan uang sebesar Rp. 370.000,- untuk membeli seekor kambing yang akan disembelih dan dibagi sebagaimana tersebut di atas. Acara ritualnya dilaksanakan pada pukul 21.00 wib sampai selesai, dapat dirinci sebagai berikut :

Pertama, seorang anggota bermasalah dibimbing doa tuntunan oleh sesepuh secara empat mata, dengan membawa kertas kosong dan alat tulis di Musholla. Konon, dalam proses bimbingan tersebut, Seseputh secara spontanitas tangannya yang memegang pena bergerak, menulis sebab-sebab hakiki permasalahan anggota tersebut sekaligus solusinya dan sifatnya rahasia pribadi anggota tersebut.

Kedua, kemudian anggota tersebut menuju ke tempat penyembelihan yang telah disiapkan sambil mengucapkan dzikir (yaa Alloh, yaa Alloh)

Ketiga, Do'a tuntunan dibaca kembali, kemudian kambing ditemplei kertas tadi, selanjutnya disembelih.

Keempat, Kertas ditimbun ke tanah bersama darah kambing selanjutnya daging kambing dibagikan.³⁸

³⁸ Wawancara dengan Drs. Muhammad Musadad (Sesepuh AKI Kedung Pengkol), Tgl 23 Oktober 1999

Mereka mendasarkan diri kepada firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 34 :

وَعَاثَكُمْ مِّنْ كُلِّ مَآسَاءٍ نُّوْهُ وَإِنْ تَعَدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ
لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ (إبراهيم : ٣٤)

“ Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu sangat zalim dan mungkar “.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Sumber Dana Lembaga Amanah Keagungan Ilahi (AKI)

TABEL II
SUMBER DANA LEMBAGA AKI DI POS KESUCIAN
KEDUNG PENGKOL SURABAYA

No	Sumber Dana	Jumlah Dana	Keterangan
1	a. Tingkatan Ikhwan	Rp. 17.500	Dana wajib
	- Shalawat bulanan	Rp. 27.000	Dana wajib
	- Shalawat pewarisan	Rp. 27.000	Dana wajib
	- Shalawat Tuntunan	Rp. 10.000	Dana wajib
	- Shalawat Minyak fora dua botol		
	b. Tingkatan IMTUR		
	- Sholawat bulanan	Rp. 27.0000	Dana wajib
	c. Tingkatan IMNUL		
	- Shalawat bulanan	Rp. 40.000	Dana wajib
2	Syukuran		
	Masalah	Rp. 370.000	Dana wajib
	- Ni'mat	Rp. 370.000	Dana wajib
3	Dana bebas		
	- Kalender	Rp. 7.500	Tdk wajib
	- Buletin bulanan	Rp. 7.500	Tdk wajib
	- Proposal dana	-	Tdk wajib

Sumber : Dokumentasi AKI 1998-1999

Keterangan :

IMTUR : Imam Turjaun

IMNUL : Imam Nul Karim

Shalawat : Nama lain dari dana

BAB IV

DISKRIPSI TENTANG PROSES DAN METODE DAKWAH AMANAH

KEAGUNGAN ILAHI (AKI) DI KELURAHAN MOJO

KODYA SURABAYA

Amanah Keagungan Ilahi (AKI) secara Organisatoris atau struktural merupakan sebuah wadah yang lebih menekankan pada pembinaan mental sepiritual yang melandaskan diri pada ajaran Islam. Eksistensi ini dipandang cukup relavan dengan kondisi sosial masyarakat perkotaan yang cenderung materialis dan individualis. Gejala-gejala yang nampak dalam masyarakat perkotaan seperti Surabaya pada khususnya dekadensi moral, pergeseran nilai religius, krisis akhlak merupakan tantangan tersendiri bagi lembaga AKI.

Akan tetapi kelompok ini memandang dirinya tidak terkait dalam kerja organisasi.. Dari tata tertib pemeliharaan “Tuntunan “ (dalam AKI) menyatakan bahwa :

“Tuntunan ini bukan dinamakan aliran kepercayaan, bukan golongan, bukan kebatinan, juga bukan partai politik atau organisasi dan sejenisnya.” ³⁹

³⁹ Data tertulis dalam “Tuntunan” pasal 5.

Dari pihak pengamal dan penghayat AKI masih tetap tidak bersedia minta izin kepada pemerintah alasannya apakah mengajak manusia ingat kepada Allah SWT. Yang menciptakan manusia itu sendiri perlu minta izin pada manusia yang diciptakan.⁴⁰

Tetapi pada perkembangan selanjutnya kenyataan oprasionalnya setelah peneliti terjun kelapangan menemukan bahwa kerja organis tetap tidak terlepas dari perkembangannya. Dalam suatu perkumpulan apapun tetap mempunyai ciri khas yang dipertahankan dimana ciri khas itu memposisikan dirinya sebagai suatu golongan tertentu, dogma, kepercayaan tertentu. Sebagaimana lembaga AKI yang tidak bisa dipungkiri.

Adapun dalam tinjauan sisi spiritual semisal pendekatan diri kepada Allah SWT. Merupakan hal-hal diluar organisasi dan sejenisnya. Karena yang demikian itu termasuk urusan pribadi masing-masing tanpa campur tangan orang lain apalagi organisasi.

Tujuan lembaga AKI adalah mengajak umat maanusia agar selalu ingat kepada Allah dengan ingat yang sebenar-benarnya,

⁴⁰ Wawancara dengan Mummad Eros Suroso (Pengayom di pos menganti Gresik tanggal September 1999).

sehingga membawa konsekwensi pelaksanaan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁴¹

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُوا (البقرة : ١٥٢)

"Karena itu, maka ingatlah kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah Kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku." (Al-Baqarah : 152).⁴²

Kemudian dalam hal pengalaman dan penghayatan para anggota AKI secara tekstual menyatakan bahwa pada umumnya mereka mengaku merasakan perubahan dalam merasa, berfikir dan bertindak sesuai dengan tujuan lembaga ini yaitu dalam mengajak umat manusia agar selalu ingat kepada Allah menjadi tujuan utama-Nya sebagaimana lembaga dakwa Islam lainnya. Gerakan dakwah lembaga ini secara umum mempunyai ciri khas sebagai suatu Idealisme kelembagaan. Sehingga dengan ciri khas itu terjadi perbedaan dalam gerak dakwah-nya. Adapun proses dakwah dalam perkembangan lembaga AKI, Penulis membagi proses dakwah AKI di Kelurahan Mojo, Kecamatan Gubeng, Kodya Surabaya sebagai berikut :

1. Proses syi'ar perorangan ; Pelaksanaan syi'ar ini di lakukan secara temporal atau sewaktu –waktu, akan tetapi merupakan suatu kewajiban pengikut AKI (Istilah dalam lembaga ini di sebut Umat)

⁴¹ Data tertulis Buletin Amanah.

⁴² DEPAG RI, Al – Qur'an dan Terjemahnya. Op. Cit hal.152

2. Proses syi'ar kolektif ; Dilakukan secara rutin dan terjadual sebagai mana dalam tabel I meliputi pengontrolan Ikhwan, Imam Turjan'un dan Imam Nulkarim yang di lakukan tiap malam senin, malam jum'at dan malam tanggal 27 di pos kesucian Kedung Pengkol. Kemudian pertemuan Imam Turja'un dan Imam Nulkarim dilakukan tiap malam tanggal 22 dan 27. Adapun pertemuan Imam Turja'un keliling antar pos kesucian se-Surabaya di lakukan tiap malam tanggal 17. Sedangkan malam shilaturrahmi yang diikuti oleh baik itu Ikhwan, Imam Turja'un maupun Imam Nulkarim dilakukan tiap malam kamis di pos kesucian di jalan Kedung Pengkol.

Mengingat masyarakat merupakan sekelompok manusia yang saling membutuhkan maka kegiatan –kegiatan dakwah lembaga AKI ini tidaklah lepas dari perhatian masyarakat. Apalagi masyarakat-Nya adalah masyarakat perkotaan yang lebih bersifat organis dengan segala permasalahan perkotaan dan dekadensi moral.

Dalam hal ini keberadaan proses Dakwah lembaga AKI menjadi lebih penting dalam rangka membangun manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Dengan adanya kegiatan yang bersifat intern maupun eksteran lembaga ini maka, terjadi perkembangan jumlah pengikut

terutama masyarakat Surabaya. Hal ini diikuti perkembangan jaringan dakwah yang lebih luas di kawasan Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Namun setelah meneliti melacak data ke pos-pos kesucian Surabaya ternyata penyebaran atau berdirinya pos-pos baru belum terorganisir secara rapi dan manajemen organisasi dakwah masih belum rapi. Umumnya proses berdirinya pos-pos baru itu dimandatkan kepada para pengikut yang diberi hak oleh pihak Pengayong untuk membina para Ikhwan, Imam Turja'un dan Imam Nulkarim. Orang yang diberi hak ini disebut Seseput (Firman).⁴³ Pemberian mandat masih dilakukan secara lisan, tidak secara hitam di atas putih. Kepercayaan penuh diserahkan kepada pengemban amanah untuk mendirikan pos kesucian baru.

Secara struktural proses pelembangan terdiri dari pos
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penganyom yang berada di Menganti-Gresik dan pos kefirman berjumlah kurang lebih 10 kelompok pos kesucian. Status pos pengayom adalah sebagai pusat cabang tingkat propinsi yang bertugas membina dan mengontrol pos-pos di daerah.

Selanjutnya mengenai proses pembinaan mental spiritual seorang calon pengikut harus menjalani tugas-tugas kerohanian untuk

⁴³ Wawancara 13 Oktober 1999

menncapai Ikhwan, Imam Turja'un dan Imam Nulkarim sampai tingkat yang lebih tinggi secara struktural. Adapun mengenai sumber pendapatan dalam gerakannya ditanggung secara swadaya pengikut, seperti biaya kontrak rumah untuk pos-pos baru, renovasi dan biaya-biaya lain yang sebagian ditunjang dengan sumber dana yang tidak mengikat.

Jadi, pos kesucian di jalan Kedung Pengkol, kelurahan Mojo, kecamatan Gubeng ini merupakan pos kesucian kefirmanan. Adapun pos pengayom Sesepuh di Menganti Gresik merupakan pos pusat tingkat cabang yang dipimpin oleh "AKI" Muhammad Samsoe Eros Suroso dan Pos kesucian di jalan kedung pengkol Kelurahan Mojo di pimpin oleh Drs.Muhammad Musaddad.⁴⁴

Mengenai metode dakwah di lembaga AKI umumnya memakai metode social pressure atau metode penugasan dan metode diskusi. Metode penunggasan ini dilakukan secara kontinyu oleh pengikutnya atas perintah Sesepuh. Hal ini dalam rangka membentuk kader-kader da'i yang bertakwa kepada Allah Swt.

⁴⁴ Wawancara 14 Oktober 1999

A. Proses dan Metode Dakwah AKI melalui Social Preassure

Bagi calon Ikhwan yang sudah siap mengikuti aturan-aturan kegiatan AKI berjuang di jalan Allah SWT. Pertama harus menjalankan tugas sesuai dengan petunjuk dari pembina pos (sesepeuh) atau yang mewakili yaitu, para Imam Nulkarim. Adapun tugas yang diberikan kepada umat yang baru masuk (calon Ikhwan) biasanya tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Diantaranya ada yang diberi tugas mandi tiap jam 12 malam selama tiga hari berturut-turut, ada juga yang puasa selama tiga hari berturut-turut serta tugas-tugas lainnya.

Setelah pelaksanaan tugas selesai, para anggota baru menerima pewarisan (semacam bai'at) yang dipimpin oleh seorang Imam Nulkarim dan dilaksanakan oleh dua orang saksi. Setelah pewarisan selesai, anggota yang baru terwaris tadi diberi penjelasan mengenai tugas-tugas sebagai hamba Allah diantaranya mengamalkan Zikir dan belajar syi'ar (dakwah) kepada sesama manusia.⁴⁴

⁴⁴ Wawancara dengan bapak Drs. M. Musaddad (Sesepeuh Pos Kedung Pengkol tanggal 14 Oktober 1999.

Faktor lain yang dapat menunjang peningkatan kelmanan yang harus dilakukan oleh Ikhwan adalah sering melakukan peragaan atau perjuangan melawan keinginan pribadi dalam arti tanggap terhadap lingkungan pos kesucian dan sekitarnya.

Menurut salah seorang umat AKI bernama *M.Darminto* bahwa, dengan sering peraga (kerja nyata), hati yang keras menjadi lembut dan jiwa yang gelisah menjadi tenteram, karena pada hakekatnya peragaan yang dilakukan tersebut merupakan realisasi dari dzikrullah, mengakbarkan asma Allah didalam kehidupan kita sehari-hari dan tidak hanya di mulut saja.⁴⁵

Tingkatan kedua setelah Ikhwan dinamakan Imam Turja'un sebagaimana yang penulis paparkan pada Bab III bahwa Imam Turja'un dibawah pengawasan atau pembinaan Imam Nulkarim. Ada pun pemberian tugas untuk Imam Turja'un dinamakan pengontrolan atau pengurusan. *Pengurusan* menurut istilah di lembaga AKI yaitu pembersihan diri dari hal-hal yang membawa kekotoran hati, seperti pengakuan diri yang merasa bisa dan merasa lebih tinggi dari Ikhwan Secara ruhaniah, merasa diri telah banyak berbuat kebaikan, merasa diri banyak berjihad dan lain-lain. Maka dengan pengurusan ini

⁴⁵Wawancara dengan bapak M. Darminto 14 Oktober 1999.

dimaksudkan agar para Imam Turja'un , selalu mawas diri terhadap bisikan-bisikan setan (fujur) agar tidak terjerumus kedalam kemusrikan.⁴⁶

Adapun pelaksanaan pengontrolan atau pengurusan Imam Turja'un dilaksanakan pada malam jum'at minggu ke-2. Dalam hal ini Imam Nulkarim mempunyai hak atau wewenang dalam pemberian tugas kepada Imam Turja'un yang berupa :

1. Mandi, puasa, Jihad, dzikir atau wirid (tugas tersebut tergantung petunjuknya, sebab masing –masing Imam Turja'un tugasnya tidak sama).
2. Tugas jalan (Istilah AKI : Kholwat jalan) tugas ini pun tidak bisa ditentukan waktunya (tugas tidak rutin) akan tetapi, biasanya dilakukan pada malam minggu.
3. Menerbitkan jadwal piket dari masing-masing kelompok Imam Turja'un.
4. Membayar sholawat atau iuran bulanan sebesar Rp.27.000,-.
5. Menerbitkan kembali jadwal acara kesucian di pos dengan dibantu oleh para Ikhwan .⁴⁷

⁴⁶ Wawancara tanggal 21 Oktober 1999

⁴⁷ Wawancara dengan bapak M. Musaddad tanggal 23 Oktober 1999

Selanjutnya adalah tingkatan Imam Nulkarim, pemberian tugas ada tingkatan ini adalah sesepuh pos (pembina di pos) dan tugas yang diberikan kepada Imam Nulkarim mempunyai sedikit perbedaan dibandingkan Ikhwan dan Imam Turja'un. Memang semakin tinggi tingkat keimanan seseorang maka semakin besarlah ujian yang harus ditanggungnya dan dikatakan belum beriman seorang hamba sebelum hamba itu diuji sebagaimana firman Allah :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالضَّرَآئِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ (البقرة : ١٥٥)

Artinya : Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Q.S. AL-Baqarah : 155)

Menurut Sesepuh M. Eros Suroso, bahwa semua ujian dan cobaan yang menimpa manusia pada umumnya karena :

- Disebabkan karena kedurhakan terhadap Allah oleh manusia itu sendiri sebagai balasan untuk menghapus dosa kedurhakaannya itu dan agar manusia menjadi sadar akan kedurhakaannya.
- Takdir Allah sendiri untuk menguji hambanya dan kelak di akhirat akan diganti dengan rahmat dan keridloan-Nya, kalau diuji itu bersabar dan tawakkal pada Allah Swt.⁴⁸ Dan khususnya untuk para Imam Nulkarim dikatakan bahwa dirimu bukan milikmu, kebutuhanmu bukan urusanmu, dirimu milik Allah, kebutuhan adalah urusan Allah urusanmu mengurus keluargamu.⁴⁹

Sebagaimana yang penulis peroleh dari data tertulis di lembaga AKI bahwa tugas-tugas Imam Nulkarim adalah :

1. Apabila Sesebuah berhalangan dalam acara –acara kesucian maka, Imam Nulkarim harus siap mewakilinya.
2. Bertanggung jawab memenuhi perlengkapan barang-barang pos termasuk sarana dan prasarananya.
3. Memberikan pemahaman jihad kepada para Ikhwan dan Imam Turja'un baik jihad yang berupa tenaga, harta dan waktu.

⁴⁸ Data tertulis Buletin Amanah .

⁴⁹ Wawancara 27 Oktober 1999

4. Memberikan suri teladan yang baik dalam peragaan syi'ar (dakwah) dan shalawat (iuran) bulanan maupun iuran yang tidak ditentukan waktunya.
5. Imam Nulkarim harus selalu siap mendampingi Sesebuah dalam mengikuti acara-acara kesucian ke pos-pos lain baik di sekitar Surabaya maupun di luar Surabaya.
6. Imam Nulkarim wajib melunasi Shalawat bulanan sebanyak Rp.40.000,- perbulan sebagai contoh untuk bawahannya.
7. Para Imam Nulkarim wajib membawa umat (anggota) baru minimal 5 orang dalam setiap minggunya untuk merealisasikan misi penyelamatan kepada sesama hamba Allah.⁵⁰

B. Metode Diskusi

Salah satu sebab yang menjadikan lembaga AKI ini unik (lain dari yang lain) dibandingkan dengan lembaga lain adalah terletak pada kemampuan memasukkan nilai-nilai Islam pada acara "*shilaturrahmi*" dengan menggunakan metode diskusi.

Kajian Keislaman adalah proses untuk mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan agama Islam secara mendasar lembaga AKI dalam hal ini mengemasnya dengan menggunakan metode diskusi,

⁵⁰Data tertulis Buletin Amanah dan Wawancara 27 Oktober 1999

sebab metode diskusi adalah penyampaian materi dakwah dengan cara bertukar pendapat atau informasi tentang masalah-masalah agama antara beberapa orang dalam tempat tertentu.

Penggunaan metode diskusi ini dianggap sebagai metode yang paling efektif karena paling tidak akan menambah wawasan bagi kelompok diskusi, sebab dalam metode ini pengajian tidaklah kaku, santai namun serius antara komunikator (nara sumber) dengan komunikannya (anggota diskusi). Dalam metode diskusi ini anggota bebas menanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tema yang diangkat, yang mungkin belum jelas dan belum mampu memahaminya.

Menurut *Drs. Muhammad Musadadd* (Sesepuh AKI) pos Kedung Pengkol Kelurahan Mojo, Kecamatan Gubeng Surabaya tengah, mengatakan bahwa acara “*shilaturrahmi*” merupakan salah satu bentuk wahana diskusi yang paling efektif. Sebab pengetahuan manusia itu tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya oleh karena itu diharapkan dengan menggunakan metode diskusi ini anggota AKI mampu mengaktualisasikan pengetahuannya pada acara pertemuan “*silaturrahmi*” dengan saling membagi pengalaman keilmuannya, keuntungan lain metode ini adalah melatih seseorang untuk berani menyampaikan pengetahuannya kepada orang lain.

Selain itu juga ada satu pertimbangan yang sangat mendasar kenapa lembaga AKI dalam kegiatan pengajiannya menggunakan metode diskusi ini, hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh salah seorang pengikut AKI bernama *Muhammad Munir* :

“Lembaga ini menggunakan metode diskusi dalam berdakwah , karena metode diskusi mempunyai kelebihan-kelebihan diantaranya suasana dakwah akan nampak hidup dan tidak membuat ngantuk, sebab semua anggota diskusi mencurahkan segala perhatiannya kepada masalah yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh diskusi secara mendalam.”⁵¹

Secara garis besar aktivitas “ *shilaturrahmi* ” sebagai suatu wahana untuk lebih mudah mengordinasikan dan menciptakan suatu lembaga dakwah yang solid. Maka secara garis besar lembaga ini menyelenggarakan suatu program shilaturrahmi dalam dua macam. Pertama, shilaturrahmi umum dan shilaturrahmi khusus. Adapun metode dakwah yang dipakai dalam program shilaturrahmi ini baik bersifat umum maupun khusus adalah dengan menggunakan metode diskusi. Bentuk yang dijalankan pada umumnya menggunakan komunikasi dua arah artinya dalam menyampaikan materi atau

⁵¹ Wawancara 27 Oktober 1999

semacam tukar pengalaman religus seorang komunikator bisa saja menjadi komunikan atau sebaliknya. Akan tetapi keberadaan seseorang atau sebagai nara sumber tetap ada. Jadi model diskusi ini sebagaimana pada umumnya dimasyarakat ilmiah. Hanya saja tukar pendapat atau tukar pengalaman lebih berorientasi kepada tolok-ukur tasawuf, artinya dengan diskusi tersebut pada dasarnya untuk menjadikan anggota AKI selalu introspeksi diri terhadap kesalahan diri di hadapan Tuhan. Sebagaimana dikatakan oleh Pengayom AKI *Moch. Samsoe Abdulloh* berikut :

“ Saudara-saudaraku lahir batin, mari kita cari kekeliruan kita sendiri, kekurangan diri sendiri,sebagaimana yang disabdakan Rasulullah Saw, ‘Berbahagialah orang-orang yang sibuk mencari kekurangan dan kelemahannya sendiri, sehingga tidak sempat mencari kelemahan dan kekurangan orang lain’. Sedangkan kesalahan kita sendiri masih akeh, mungguhe Gusti Allah, inggih menopo mboten ? ndak perlu ngomongin orang, ndak usah njelekin orang, ndak usah ngurusin orang, urusono awakmu dewe. Dan itupun sudah dijelaskan Allah dalam Al Qur’an : ‘Janganlah kamu sekalian suka menjelek-jelekkkan orang, bisa jadi orang yang kamu jelek-jelekkkan itu lebih baik daripada kamu.’⁵³

⁵³ Data tertulis “ Buletin Amanah “.

Jenis shilaturrahi yang pertama adalah shilaturrahi khusus.

Shilaturrahi ini diikuti oleh kalangan intern baik itu dari strata Ikhwan, Imam Turja'un dan Imam Nulkarim dan dipimpin oleh tingkatan struktur yang lebih tinggi. Tiap strata tersebut mempunyai kegiatan shilaturrahi masing-masing. Untuk shilaturrahi tingkat Ikhwan dipimpin oleh seorang Imam Turja'un dipimpin Imam Nulkarim. Dan shilaturrahi tingkat Nulkarim dipimpin langsung Seseput.

Kondisi sosial keagamaan para anggota atau pengikut lembaga AKI sangat bervariasi. Secara sosial anggota lembaga AKI ini didominasi dari kalangan pemuda, usia mereka berkisar rata-rata 20 tahun sampai 40 tahun selebihnya, dari golongan usia tua meskipun jumlahnya sedikit dibanding dari kelompok usia tua. Ditinjau dari segi keagamaan mereka menyoritas pengikutnya atau anggotanya datang dari latar belakang " *Abangan* ". Motif mereka masuk lembaga ini pada umumnya karena akibat dari kehidupan perkotaan yang negatif seperti ada dari kalangan pecandu obat-obat terlarang, dari kalangan prostitusi, stres dalam rumah tangga maupun dalam lingkungan pekerjaan mereka dan lain sebagainya.

Jadi keberadaan lembaga dakwah AKI banyak membina mental dan perilaku kaum muda khususnya akibat pengaruh negatif perkotaan,

seperti pecandu narkoba, minuman keras dan sebagainya. Keunikkan lembaga ini pengikutnya juga datang dari kalangan penganut agama lain seperti dari agama Kristen ,Hindu ,Budha ,dan dari Aliran Kepercayaan. Motif mereka tertarik menjadi anggota lembaga AKI pada umumnya karena *“kebingungan mencari Tuhan”* Demikian pengakuan dari kalangan Kristen sebagai berikut :

“Sebelum saya mengenal AKI ketika itu saya masih aktif melaksanakan kebaktian-kebaktian di Gereja dan itu berlangsung selama bertahun-tahun, namun saya tidak pernah menemukan ketenteraman hidup sejati, apalagi menemukan Tuhan. Kemudian suatu ketika dalam rangka itu saya memutuskan untuk masuk Islam. Kemudian suatu ketika itu saya masih dalam Keragu-raguan apalagi saya kurang sekali memahami Islam dan bagaimana ajarannya . Disamping itu pula kebencian dari pihak keluarga ketika saya masuk Islam semakin menjepit kehidupan saya terutama dalam keluarga. Karena tekanan yang hebat itu maka, saya kembali masuk agama Kristen . Kebingungan tersebut semakin menjadi-jadi disatu sisi formal saya beragama Kristen karena menjaga hubungan saya dan disisi lain saya sangat berminat hati untuk mendalami agama Islam. Sampai saya bertemu dengan salah satu umat AKI kemudian saya diajak untuk

mencari tujuan saya masih mempertahankan Ke-Kristen-an saya dimata keluarga tapi hati condong ke Islam.⁵⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal diatas menunjukkan kelembagaan dakwah ini lebih terbuka terhadap orang Islam sendiri maupun non Islam. Mereka dari kalangan non Islam tetap dihormati dan dihargai oleh para anggota AKI sebagai hamba Allah.

Kemudian jenis metode dakwah kedua adalah metode diskusi dalam shilaturrahmi yang bersifat umum. kegiatan ini merupakan shilaturrahmi yang diikuti oleh seluruh anggota AKI dan masyarakat pada umum merupakan ajakan atau syi'ar dari anggota AKI baik secara perorangan maupun kolektif .Shilaturrahmi umum ini dilakukan oleh seorang sesepuh pos kesucian (Drs.M.Musaddad) atau diwakili oleh seorang Imam Nulkarim.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Materi-materi shilaturrahmi umumnya membahas seluk beluk Al-Qur'an. Prosesinya setelah silaturrahmi itu dibuka para peserta bersama-sama membaca "tuntunan" AKI.⁵⁵ yang dipandu oleh Sesepuh. Kemudian salah satu anggota ditunjuk untuk membaca Al-Qur'an dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Setelah itu sesepuh

⁵⁴ Pengakuan bapak Rado, pada malam Shilaturrahmi tanggal 30 september 1999.

⁵⁵ Lihat bagian lampiran.

atau Imam Nulkarim menjelaskan makna sebagai mana yang telah dibacakan tadi. Pemaknaan terhadap Al-Qur'an ini tidak menggunakan referensi –referensi ulama akan tetapi hanya berdasarkan apriori dan penghayatan pribadi masing-masing . Sebagaimana diketahui bahwa bahasa Indonesia yang menjadi dasar pembahasan atau pemaknaan.

Jadi pemaknaan ayat Al-Qur'an oleh seseorang bahkan berdasarkan terjemahan dalam bahasa Al-Qur'an ,tetapi berdasarkan terjemahan dalam bahasa Indonesia. Hal penelitian ketahu setelah membaur dengan orang –orang di lembaga AKI dari kalangan abangan.

C. Publikasi Dakwah : Buletin Amanah

Dalam hal ini lembaga AKI dalam hal ini telah menerbitkan sebuah buletin bulanan sebagai penunjang misi dakwahnya.yang disebarkan pada para anggota pos-pos kesucian yang lain.harga per eksemplar rata-rata RP.7.500,-. Bagian-bagian utamanya dari buletin Amanah adalah :

1. Pengantar
2. Laporan Khusus
3. Amanat-amanat seseorang utama
4. Pemeliharaan amanah kesimpulan utama
5. Pemeliharaan Amanah Kesimpulan dan saran

6. Tassawuf

7. Berita

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8. Resensi buku

9. Kisah ⁵⁶

D. Materi Dakwah Lembaga Amanah Keagungan Ilahi (AKI)

1. Ideologi Lembaga Amanah Keagungan Ilahi

Pandangan AKI terhadap tauhid adalah ‘tidak ada Tuhan yang patut disembah , melainkan Allah, Tuhan seru sekalian alam, Tuhannya bangsa jin dan manusia, Tuhannya malaikat-malaikat, Tuhannya gunung-gunung dan batu-batu, Tuhannya seluruh ciptaan-Nya yang kesemuanya tiada daya upaya, melainkan karena Allah yang maha tinggi dan agung.⁵⁷ Kemudian dalam buletin amanah menyatakan diri bahwa Lembaga Amanah Keagungan Ilahi yang benar benar patuh setia kepada Allah tidak diragukan keyakinannya kepada Allah. AKI sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada-Nya merupakan sarana yang menakjubkan yang ternyata telah sedemikian banyak hamba-hambaNya.

Ideologi dakwah lembaga AKI secara mendasar dikatakan oleh *Pengayom induk Moch. Samsoe Abdulloh* adalah,

⁵⁶ Data tertulis Buletin Amanah.

⁵⁷ Buletin Amanah : tentang Keyakinan kepada Allah.

“...Umat Amanah Keagungan Ilahi telah menerima anugerah yang paling mulia dan tetap konsisten untuk terus menyampaikan Amanah-Nya kepada siapa saja dengan tidak memilih suku, bangsa dan agama.”⁵⁸

Dengan dasar ini, tidak mengherankan bila ada dari kalangan non Islam seperti Kristen, Hindu dan Budha sempat masuk menjadi anggota AKI. Sebagaimana kasus Bapak Rado.

Selanjutnya pandangan lembaga AKI terhadap syariah Islamiyyah sebagaimana dikatakan Pengayom Induk sebagai berikut:

“ ...selalu dan berupaya memelihara kesucian petunjuk Allah, karena hakekat hidup hanya dapat dilaksanakan oleh adanya syare’at. Hakekat iman dibuktikan secara syare’at oleh tingkah laku perbuatan. Dengan demikian syare’at sangat diperlukan sebagai sarana pendukung keberhasilan dan kemurnian hakekat.”⁵⁹

Hakekat merupakan istilah dalam terminologi tasawuf dan serangkaian dengan Syariat, thariqah, hakekat dan ma’rifat.

Kemudian masih dalam kawasan Tauhid adalah persoalan Taqdir Allah Swt. AKI berpandangan demikian :

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Buletin Amanah : bahasan mengenai saran...

“ Semua ujian dan cobaan yang menimpa manusia pada umumnya disebabkan pertama, kedurhakaan terhadap Allah oleh manusia itu sendiri sebagai balasan untuk menghapuskan dosa kedurhakaannya itu dan agar manusia menjadi sadar atas kedurhakaannya. Kedua, takdir Allah itu sendiri untuk menguji hamba-Nya dan kelak di akhirat akan diganti dengan rahmat dan keridlaan-Nya. Kalau yang diuji itu bersabar dan tawakal kepada Allah Swt... Jadi, apabila manusia itu menghadapi ujian dengan sabar, maka ia termasuk lulus dari ujian itu. Dan apabila ..tidak sabar, maka tergolong manusia yang putus asa dan termasuk bukan karakter orang yang muslim. “⁶⁰

Mereka mendasarkan diri pada firman Allah surat Al Baqarah ayat 155 – 157 :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ

وَالْأَنفُسِ وَالْأَمْوَالِ وَالْمَرْأَةِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ⁽¹⁵⁵⁾

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ⁽¹⁵⁷⁾

⁶⁰ Buletin Amanah : bahasan tentang sabar...

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

“...Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi raji'un (sesungguhnya kami milik Allah dan kami akan kembali kepada-Nya). Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah yang mendapat petunjuk “. (Q.S. Al-Baqarah : 155 – 157)

Terhadap masalah dzikir kepada Allah Swt, sebagaimana telah dikenal sebagai salah satu sendi utama dalam ajaran Tasawuf dinyatakan bahwa inti dzikir atau ingat kepada Allah dengan menyebut-Nya setiap saat tanpa berhenti, maka dzikir tersebut dapat menjadikan motivasi diri menuju kepada perbuatan dengan niat murni semata-mata karena Allah (jihad fi sabilillah) yang pada dasarnya pertamaaa, meningkatkan iman dan taqwa, kedua, meleksanakan perintah Allah dunia akhirat dan pamrih hanya mencari keridloan Allah. Dzikir merupakan inti pengamalan dan penghayatan AKI Sebagai :

1. Sarana penghubung dengan Dzat Ilahi Robbi
2. Sarana mendapatkan taufik dan hidayah
3. Sumber inspirasi
4. Alat kontrol yang efektif
5. Alat pengisian strum (charger) keimanan

Mereka mendasarkan diri pada Al Qur'an surat Al baqarah ayat

152: digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

فَاذْكُرُونِي اَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ (البقرة: ١٥٢)

"Ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu".

Dalam masalah akhlak, AKI mengajarkan teori ' Tiga kesucian yakni suci hati, suci ucap dan suci akhlak. Artinya akhlak merupakan rangkaian kata yang harus selalu dipelihara secara berkesinambungan dalam setiap gerak laku perbuatan, baik dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kepalsuan dan kepura-puraan atau dusta, walaupun sebesar debu melayang sesungguhnya Allah maha mengetahui. Suci hati maksudnya, selalu berupaya menyucikan diri dari kotoran-kotoran hati yang angkuh, sombong, iri, dengki menuju kepada hati bersih membawa damai, persaudaraan, semata-mata mengharap ridha Allah Swt. Suci hati merupakan tolok ukur dalam perbuatan dan tindakan serta kunci diterimanya amal ibadah seseorang. Suci Ucap adalah berupaya menyucikan diri dari ucapan-ucapan yang tidak baik dan mengarahkan kepada ucapan bermanfaat sehingga interaksi satu dengan lainnya yang sering menjadi sumber perpeccvahan dan permusuhaan dapat dihindarkan. Adapun suci akhlak adalah berupaya mensucikan diri dari

perilaku tidak terpuji menuju akhlak mulia, terlebih akhlak kepada Allah (hablum minallah) yang konsekuensinya melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁶¹

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ideologi lembaga AKI adalah berlatar belakang

Atau usaha-usaha pendekatan Tasawuf sebagai materi dakwahnya.

2. Beberapa Pandangan Sosial Lembaga AKI

Beberapa pandangan lembaga AKI tentang masalah akhlak sosial, nampak dalam apa yang mereka sebut “ *Tata tertib pemeliharaan tuntunan* “ terdiri 12 pasal :

- a. Berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b. Berusaha untuk menjauhkan diri dari sifat sombong dan takabur.
- c. Berusaha untuk menjauhkan diri dari sifat khianat kepada sesama insan.
- d. Berusaha untuk dapat saling tolong menolong dengan sesama insan, dengan tidak memilih-milih suku bangsa dan agama.

⁶¹ Data tertulis Buletin Amanah.

- e. “ Tuntunan “ ini bukan dinamakan aliran kepercayaan, bukan golongan, bukan kebatinan, juga bukan partai politik atau organisasi dan sejenisnya.
- f. Insan-insan yang telah menerima dan merasakan “ Tuntunan “ ini, hanya khusus untuk dirinya, yang tidak menyangkut diri orang lain.
- g. Sudah tidak dapat dibenarkan lagi untuk memohon, meminta-minta melalui benda-benda berwujud, melainkan harus langsung kepada Tuhan yang maha Esa.
- h. Tidak dibenarkan dirinya mengakui “ Sudah benar “ dan tidak dibenarkan untuk menyalahkan kepada kepercayaan diri orang lain.
- i. Harus mampu melakukan sifat budi luhur , sopan santun, rendah hati diantara sesama insannya.
- j. Harus selalu mawas diri, agar tidak melakukan dari apapun yang sifatnya merugikan orang lain.
- k. Insan-insan yang telah menerima dan merasakan “ Tuntunan “ ini, harus selalu tanggung jawab dari apapun yang telah dilakukan atas perbuatan dirinya.
- l. Diwajibkan secara lahir batin untuk membantu kelancaran situasi pemerintahan yang berlaku di daerahnya masing-masing.

Catatan :

- Tata tertib pemeliharaan “ *Tuntunan* “ ini mulai berlaku pada tahun 1989, dan tidak dibenarkan untuk merubahnya.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Tata tertib pemeliharaan “ *Tuntunan* “ yang lama dinyatakan sudah tidak berlaku lagi .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

INTERPRETASI

A. PENDAHULUAN

Pada penelitian kualitatif ini. Penulis melakukan penelitian selama lebih kurang tiga bulan, hal ini dilakukan mulai bulan Agustus sampai Oktober 1999. Selama penelitian ini dilakukan penulis berhasil mengumpulkan beberapa temuan-temuan. Dengan demikian dapatlah di mengerti bahwa temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebuah teori. Teori ini menurut Glaser dan Straus yang kemudian di kutip oleh Lexy Moleong di sebut dengan teori substantif, yaitu teori yang berasal dari sebuah penelitian Empiris tertentu yang dapat mempunyai ruang lingkup atau generalisasi yang berbeda-beda. Pemahaman mengenai generalisasi yang berbeda-beda disini bahwa teori yang di hasilkan tersebut tingkat generalisasinya hanya pada penelitian atau settingnya.⁶¹

Maka perlu dikemukakan analisis atau interpretasi data ini dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti data ini dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Yaitu

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hal.37 - 38

sesudah meninggalkan lapangan penelitian, penulis berusaha untuk menganalisa data yang diperoleh termasuk memeriksa kembali keabsahan data, menggeneralisasikan yang pada akhirnya ditarik teori-teori yang disusun dari data empiris.

Kerlinger menyatakan bahwa tujuan utama ilmu sebenarnya adalah teori, Teori adalah himpunan konstruk (konsep) , Definisi dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menyebarkan relasi diantara variabel untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut. Adapun teori ilmiah dicirikan yaitu teori harus mungkin diuji, diterima atau ditolak kebenarannya, teori terdiri dari proposisi – proposisi dan teori harus dapat melahirkan proposisi tambahan yang semula tidak diduga.⁶²

B. TEMUAN DATA

Penelitian terhadap lembaga Amanah Keagungan Ilahi (AKI) Salah satunya dimaksudkan untuk kemungkinan– kemungkinan menemukan teori – teori baru secara empirik sebagai suatu ciri khas penelitian kualitatif. Setelah peneliti berusaha Membaur diri kedalam latar sosial – kehidupan lembaga AKI dapat di paparkan secara rinci

⁶² Drs. Jalaluddin Rahmat, M. Sc., Metode Penelitian Komunikasi, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998, hal. 6

data lapangan penelitian. Dalam hal ini stressing atau fokus masalah penelitian lembaga AKI berkisar tentang proses dan metode dakwahnya, sebagai berikut :

1. Secara sosial, keberadaan lembaga AKI hidup dalam masyarakat perkotaan – Metropolis yaitu, Surabaya, dimana karakteristik pengikutnya yang heterogen ; baik itu dari kalangan umat Islam maupun non Islam, eks pencandu narkoba dan minuman – minuman keras, pergaulan bebas.
2. Lembaga AKI mengenal adanya tingkatan struktural yang dinisbahkan pada aspek kerohanian (Ikhwan, Imam Turja'un dan Imam Nulkarim)
3. Aktifitas – aktifitas dalam lembaga ini terkait dengan aspek tingkatan – tingkatan diatas yang bercirikan sepirtual, dalam dua bagian yaitu proses syi'ar perorangan dan proses syi'ar kolektif yang di istilahkan dalam “ *Shilaturrahmi* “.
4. Pesan – pesan atau doktrin yang dibawa lebih bermuatan mistik individual, dimana praktek –praktek (penugasan pada tiap tingkatan) seperti puasa buah, puasa putih, puasa daun, puasa garam, puasa polo pendem dan tugas mandi setiap jam dua belas malam, shalawat bulanan, peragaan, jihad harta,

jihad tenaga dan jihad waktu merupakan rangkaian yang diterapkan secara periodik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Metode diskusi merupakan metode yang paling banyak dilakukan untuk membina, memahami dan sejauh mungkin meningkatkan "*Akhlakul Karimah*".
6. Sistem pengembangan dakwahnya dibentuk di daerah – daerah dengan mendirikan pos- pos kesucian yang terorganisir.
7. Pos kesucian di jalan Kedung Pengkol dibawah pimpinan seorang sesepuh bernama *F.M.Drs. Muhammad Musaddad* memahami seluruh anggota dalam kelas Ikhwan, Imam Turja'un , Imam Nulkarim.
8. Sumber pendapatan sepenuhnya di gali dari anggota dengan cara memberi atau menentukan dana komersial pada tiap tingkatan dan penugasan anggota, sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Tingkatan Ikhwan

- Shalawat (dana) pewarisan (wajib):Rp 27. 000,-
- Shalawat Bulanan (wajib):Rp 17. 500,-
- Shalawat Tuntunan(wajib):Rp 27. 000,-
- Shalawat minyak fora dua botol :Rp 10. 000,-

b. Tingkatan Imam Turja'un

- Shalawat Bulanan(wajib):Rp 27. 000,-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Tingkatan Imam Nulkarim

- Shalawat Bulanan :Rp 40. 000,-

d. Syukuran masalah tiap anggota (tidak wajib) : Rp.
370. 000,-

e. Syukuran Ni'mat tiap anggota (tidak wajib) : Rp.370.
000,-

f. Buletin Bulanan (wajib) harga : Rp.7.500,-

g. Buletin tahunan (wajib) harga : Rp.7.500,-

h. Proposal dana dan sumber dana yang tidak mengikat

9. Tujuan lembaga ini adalah mengajak umat manusia agar selalu ingat kepada Allah SWT., sehingga membawa konsekwensi melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. PERBANDINGAN TEMUAN DATA DENGAN TEORI

Telah dinyatakan bahwa lembaga AKI dengan karakteristik pengikutnya yang heterogen menunjukkan bahwa lembaga ini sangat terbuka, radikal dimana secara geografis hidup dalam masyarakat perkotaan yang modern. Lembaga ini telah menunjukkan sedikit

banyak relevansinya terhadap fenomena tersebut. Relevansi ini senada dengan pernyataan *Nurcholis Madjid* tentang masyarakat kota bahwa gejala perkotaan negatif ditandai terjadinya dislokasi kejiwaan, disorientasi (kehilangan pengangan hidup) dan deprivasi relatif (perasaan terkucil karena perubahan sosial) maka salah satu cara mengatasinya ialah mencari bentuk penganutan dan penghayatan nilai keagamaan ⁶³

Dari segi metode dakwah lembaga ini lebih banyak mengembangkan metode diskusi dan penugasan – penugasan. Metode mujadalah yaitu, berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan cara yang sebaik – baiknya.⁶⁴ Feed back dari proses dakwahnya. Lembaga ini pula mengadakan semacam evaluasi- evaluasi terhadap efek dakwah sehingga tidak jarang baik itu dari kalangan Imam maupun Ikhwan saling menegur dan memberi masukan yang bermanfaat bagi pengembangan bagi pengembangan dakwahnya.

Lembaga AKI diketahuai pula bahwa, sistem pengembangan dakwahnya telah dibentuk di daerah – daerah seputar Surabaya dan sekitarnya dalam bentuk pos – pos kesucian termasuk pos di Kedung

⁶³ H. Lukman Hakim (penyunting), Penggugat Gerakan Pembaharuan Keagamaan, SIP, 1995, Jakarta, hal. 49

⁶⁴ Drs. Moh. Ali Aziz, Op.Cit, hal. 72

Pengkol salah satunya. Di mana pos – pos ini berpindah- pindah dari satu daerah ke daerah lainnya sesuai kekuatan biaya kontrak tempat tersebut. Namun agaknya lembaga ini hingga kini tetap bertahan dengan kondisi dana yang pas – pasan.

Disadari sebelumnya bahwa faktor terpenting keberhasilan pelaksanaan dakwah ialah tingginya keterlibatan seluruh personil jama'ah dan masyarakat luas dalam setiap gerak dan dinamika dakwah. Suatu kegiatan dakwah secara terlembaga tidak mungkin dapat terus bertahan hidup dan berkembang menyebarkan kerahmatan dan kesejahteraan kecuali adanya jaminan kebersamaan, kekompakkan dan saling pengertian setiap unsur dan persoalan jamaah beserta keterlibatan setiap warga masyarakat luas secara aktif. Juga hendaknya terus di kembangkan kesediaan memahami perbedaan pendapat dalam rangka dakwah amal ma'ruf nahi munkar.⁶⁵

Adapun mengenai praktek mistik dalam lembaga ini merupakan dimensi yang individual yang mempunyai akar – akar pada doktrin kejawen (Islam jawa) , karena pembawa pertama sebelumnya mempunyai latar belakang demikian. Hal ini menunjukkan bahwa Islam

⁶⁵ Abdul Munir Mul Khan, Teologi Kabudayaan, Pustaka pelajar, Yogyakarta, 1995, hal.29

sendiri terbuka dalam beberapa sisi seperti persoalan akulturasi budaya lokal dimana Islam itu tumbuh namun Islam cukup tegas mengenai prinsip – prinsip akidah dan ideologinya.

Dari beberapa pengamatan pada lembaga AKI ini terdapat kesan-kesan Intimidasi secara ketat terhadap calon anggota maupun anggota itu sendiri. Kesan – kesan emosional ini merupakan suatu hal yang negatif dalam suatu gerakan dakwah. Islam mengajarkan bahwa tidak ada paksaan dan intimidasi dalam memasuki Islam secara kaffah. Allah berfirman dalam Al- Qur'an surat Al-Baqarah ayat 256 :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (البقرة : ٢٥٦)

Artinya : “ tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama Islam ; sesungguhnya telah jelas agama yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul Tali yang

amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah maha mendengar lagi maha Mengetahui.”⁶⁶ (QS.Al- Baqarah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

236)

D. GAGASAN

1. Lembaga dakwah AKI harus aktif dalam mengembangkan metode dakwahnya tidak hanya berkutat pada metode yaitu diskusi dan penugasan-penugasan (social pressure),namun hendaknya dikembangkan lagi metode dakwah-Nya.Sebab efektif dan tidaknya dakwah seseorang tergantung pada metode yang digunakan, jika metode yang digunakan tersebut tidak sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan masyarakat (al-‘adatul muhakamat), maka kesan dakwah yang disampaikan bukan hanya tidak efektif tapi juga akan sulit diterima di masyarakat pada umumnya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Lembaga dakwah AKI haruslah memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara keseluruhan (kaffah) dalam gerakan dakwahnya baik itu mengenai soal-soal “hakekat“ (tasawuf) maupun syari’ah Islamiyyah. Dikarenakan syari’ah Islamiyyah merupakan media tasawuf dalam menyampaikan pada masyarakat.

⁶⁶ DEPAG RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, Lok. Cit, hal. 63

3. Lembaga dakwah AKI dalam gerakannya idealnya, senantiasa mendasarkan diri pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, sebab tanpa dasar ini lembaga dakwah apapun akan sesat dalam pandangan Allah dan Rasulullah Saw.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai temuan dan perbandingan teori diatas dan dari beberapa uraian yang telah dipaparkan dalam penulisan skripsi ini, maka dapatlah disimpulkan bahwa :

1. Lembaga AKI dalam proses dakwahnya lebih banyak menempuh cara diskusi dan penugasan-penugasan (individual) sebagai suatu sarana komunikasi untuk pembinaan mental sepiritual anggotanya .
2. Lembaga yang di dominasi olah kaum muda, abangan dengan tingkat pendidikan yang bervariasi, secara organisatoris mengalami perkembangan cukup pesat.
3. Sumber pendanaan lembaga AKI diperoleh dari swadaya anggota dan sumbangan dana yang tidak mengikat.
4. Materi dakwah lembaga AKI berusaha mengutip dari pesan-pesan tasawuf dan pelaksanaan syari'at Islam masih sangat kurang.
5. Lembaga AKI dalam proses dakwahnya bertujuan untuk mengajak umat manusia agar selalu ingat kepada Allah SWT. Sehingga membawa konsekwensi pelaksanaan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

B. Penutup

Hanya berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis mempunyai kekuatan dan ketekunan sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai dan tersaji. Semuanya mengenai uraian, analisa dan lain sebagainya merupakan pola logika yang penulis paparkan dalam bentuknya yang murni dan dalam usaha yang maksimal.

Akan tetapi, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini baru pertama kali ini muncul di dunia kampus terutama di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, oleh itu masih belum sempurna adanya. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana serta kemampuan penulis yang terbatas. Maka kiranya masih ada yang mau meneruskan dan mengembangkan kembali pada generasi yang akan datang.

Akhir dari penulisan skripsi ini, penulis hanya bisa memohon dan berharap semoga kehadiran skripsi ini akan ada manfaatnya terutama bagi diri penulis dan umumnya bagi pembaca untuk menambah wawasan pengembangan ilmunya.

Amin ya Rabbal Alamin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Shihab, Quraish, Membumikan Al-Qur'an, Mizan, Bandung, 1993.

Aziz, Moh. Ali, Ilmu dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993.

Mustaqim, E.Z. Peranan Dakwah Dalam Pembangunan Manusia Seutuhnya dan Seluruhnya Masyarakat, Bina Ilmu, 1982.

Natsir, M. Fighud Dakwah, YKPI Ramadhani, Semarang, 1984.

Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT. Dana Bahkti Wakaf, Yogyakarta, 1995.

Tasmara, Toto, Komunikasi Dakwah, CV. Gaya Media Pratama, Jakarta 1987

Koentjoroningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993.

Aceh, Abu Bakar, Beberapa Catatan mengenai Dakwah Islam, Ramadhani, Semarang, 1971.

Amrullah, Ahmad, Dakwah dan perubahan sosial, PLP2M, Yogyakarta, 1985.

Moleong, Lexy. J., Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Posda Karya, Bandung, 1991.

Poerwadarminta.W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai
Pustaka, Jakarta, 1991.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Singarimbun , Misri, Metode Penelitian Survei, LP3ES, Jakarta,
1992.

Nur Syam, Metodologi Penelitian Dakwah, Ramadhani, Cet.I,
Solo, 1991.

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan
Praktek, Rineka Cipta, Jakarta, 1991.

Rahmat, Jalaluddin, M.SC. , Metode Penelitian Komunikasi, PT.
Remaja Rosda Karya, Bandung, 1998.

Lukman Hakim,H. (Penyunting) , Menggugat Gerakan
Pembaharuan Keagamaan, S I P, Jakarta, 1995

Munir Mulkhan, abdul, Teologi Kebudayaan, Pustaka Pelajar,
Yogyakarta, 1995.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Tarsito,
Bandung, 1992.

Furchan, Arif, Pengantar Metode Penelitian kualitatif, Usaha
Nasional, Surabaya, 1992.

Hasan Bisri, Drs. WD., Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN
Sunan Ampel, Surabaya, 1991,